

**PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DI
MASJID JAMI' ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG
(KAJIAN LIVING HADITS)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S.1
Dalam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

Bayu Hermawan

NIM : 1504026044

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

DEKLARASI KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Bayu Hermawan

NIM : 1504026044

JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

FAKULTAS : Ushuluddin Dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

***“PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DIMASJID JAMI'
ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG (KAJIAN LIVING HADITS) ”***

Secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang,

Pembuat Pernyataan

Bayu Hermawan

NIM: 1504026044

**PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DI
MASJID JAMI' ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG
(KAJIAN LIVING HADITS)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S.1
Dalam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

Bayu Hermawan

NIM : 1504026044

Disetujui oleh :

Semarang, 1 September 2021

Pembimbing

Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'I, M.Ag

NIP: 197104021995031001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Bayu Hermawan

NIM : 1504026044

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

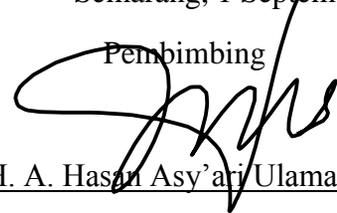
Judul Skripsi : Praktek Free Lunch Setelah Shalat Jum'at Di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang (Kajian Living Hadits)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 1 September 2021

Pembimbing



Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag

NIP: 197104021995031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-2839/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/10/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **BAYU HERMAWAN**
NIM : 1504026044
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DI MASJID JAMI' ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG (KAJIAN LIVING HADITS)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **20 September 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Mundhir, M.Ag.	Ketua Sidang
2. M. Sihabudin, M.Ag	Sekretaris Sidang
3. Muhammad Kudhori, M.Th.I.	Penguji I
4. Muhammad Makmun, M.Hum.	Penguji II
5. Dr. H. Ahmad Hasan Asy'ari, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 22 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189. Telepon
(024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Bayu Hermawan

NIM : 1504026044

Judul : Praktek Free Lunch Setelah Shalat Jum'at Di Masjid Jami' Istiqomah Krpyak
Semarang (Kajian Living Hadits)

Maka nilai naskah skripsinya adalah :

Catatan khusus Pembimbing :

80

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang,
Pembimbing

Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'I, M.Ag

NIP:197104021995031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S Al-Baqarah : 195)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penyusunan transliterasi dalam riset ini sudah memakai pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 150 tahun 1987 bagaikan dibawah ini :

1. Konsonan

Fonem konsonan arab dalam aksara arab ditulis dengan huruf, pada transliterasi ini ditulis dengan huruf dan ada juga yang ditulis dengan tanda, dan ada juga yang dengan huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya dengan vokal bahasa Indonesia, hal ini tersusun atas:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya menggunakan tanda atau harakat, transliterasinya dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang penulisannya berupa kombinasi antara harakat serta huruf, maka transliterasinya berupa gabungan huruf, yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathahdan wau	au	a-u

kataba كَتَبَ yazhabu يَذْهَبُ
fa'ala فَعَلَ su'ila سُئِلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang penulisannya menggunakan harakat serta huruf, transliterasinya berupa huruf juga tanda, yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	Ā	a serta garis di atas
ي	fathah dan ya	Ā	a serta garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i serta garis di atas
و	Dhammah dan wawu	Ū	U serta garis di atas

Maka Contoh:

قَالَ - qāla

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada 2 yakni:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau memperoleh imbuhan harakat fathah, kasrah serta dhammah, maka transliterasinya yaitu /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau terdapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan suatu tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, pada transliterasi ini tanda syaddah itu

dilambangkan menggunakan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Hamzah

Dituliskan di depan jika hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, tetapi itu hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah serta di akhir kata. Jika hamzah itu berada di awal kata, ia tidak dilambangkan, sebab pada tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْءِ	-	an-nau'
شَيْءٍ	-	syai'un

7. Penulisan Kata

Pada hakikatnya kata, baik fi'il, isim ataupun harf, ditulis dengan terpisah, dan hanya kata-kata tertentu saja yang penulisannya menggunakan huruf Arab telah umum dirangkaikan terhadap kata lain.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

8. Huruf Kapital

Walaupun pada penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, pada transliterasi ini huruf itu dipakai juga. Pemakaian huruf kapital harus yang telah berlaku pada EYD, antara lain: huruf kapital yang dipakai guna menuliskan huruf awal nama diri serta pula permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muḥammadun illā rasūl

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur , Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt, yang sudah menganugerahkan kesehataan jasmani maupun rohani untuk penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana dengan judul skripsi sebagai berikut : “PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM’AT DIMASJID JAMI’ ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG (KAJIAN LIVING HADITS)”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah SAW juga keluarga, para sahabat serta segenap pengikut beliau. Semoga nanti kita memperoleh syafaat beliau dihari akhir serta bisa bertemu dengan baginda Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag
3. Ketua jurusan dan Sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Mundhir, M.Ag dan M. Sihabudin.
4. Bapak Muhtarom, M.Ag selaku wali dosen yang sudah membimbing untuk pengarahan kemahasiswaan.
5. Bapak Dr. H. A. Hasan Asy’ari Ulama’I, M.Ag selaku dosen pembimbing I (Bidang Materi) yang sudah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.

6. Semua dosen pengajar di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah membekali serta mengajarkan ilmu juga berbagai pengetahuan, alhasil penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan izin juga layanan keputakaan yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
8. Ketua dan jajaran kepengurusan di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga tercinta wabil khusus kedua orang tua penulis, Bapak Musman dan Ibu Siti Aisah yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, do'a serta motivasi selama ini. Dan tidak lupa kepada adik-adikku tersayang Risa Dwi Cahyani dan Khya Athafunnisa serta tidak lupa pula kepada keluarga mbah Sholeh yang selalu memberikan semangat dalam menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menjadi seperti ini. Semoga penulis dapat memberikan balasan jasa dan memberikan yang terbaik dalam segala hal.
10. Teman-teman seperjuangan atas nama TH-C 2015 yang telah berjuang bersama dalam lingkungan UIN Walisongo Semarang.
11. Kelompok KKN Mandiri Inisiatif Terprogam VII Posko 7 Kel. Tambakharjo Kec. Semarang Barat tahun 2019, terimakasih atas semua pengalamannya yang telah diajarkan.
12. Dan semua pihak tanpa terkecuali yang sudah terlibat pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis tulis satu persatu.

Ucapan terimakasih dan do'a yang penulis panjatkan, tidak akan bisa menggantikan semua sesuatu yang sudah diberikan untuk penulis. Pada suatu karya ilmiah tidak ada yang sempurna dalam arti yang sebenarnya.

Semarang

Bayu Hermawan
NIM: 1504026044

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
NILAI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiv
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	18
LIVING HADITS DAN SEDEKAH HARI JUM'AT	18
A. Kajian Living Hadits	18
1. Pengertian Living Hadits	18
2. Awal Kemunculan Living Hadits.....	19
3. Macam-Macam Model Living Hadits	20
4. Pendekatan Fenomenologi	22
B. Sedekah Hari Jum'at	24
1. Pengertian Sedekah	24

2. Sedekah Dalam Bentuk Free Lunch	27
3. Hadits Sedekah	32
4. Tujuan Sedekah.....	33
5. Manfaat Sedekah	35
6. Kelompok Penerima Sedekah	36
7. Waktu Sedekah Paling Utama.....	
BAB III.....	40
Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.....	40
A. Deskripsi Masjid Jami' Istiqomah	40
1. Sejarah Berdirinya	40
2. Letak Geografis	40
3. Struktur Organisasi Atau Kepengurusan	41
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	42
5. Fasilitas Dan Perlengkapan Masjid Jami' Istiqomah	43
6. Struktur Takmir Masjid Jami' Istiqomah	45
7. Pola Kerja Takmir Masjid Jami' Istiqomah	45
B. Ragam Kegiatan	46
C. Praktik Free Lunch.....	50
1. Sejarah Pelaksanaan Praktik Free Lunch	50
2. Pendapat Ketua Takmir Masjid.....	51
3. Pendapat Donatur	53
4. Tahapan-Tahapan	54
5. Gambaran internal	55
BAB IV	58
MAKNA DAN PELAKSANAAN HADITS TENTANG PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DI MASJID JAMI' ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG	58
A. Pelaksanaan Hadits Tentang Praktek Free Lunch	58
B. Makna Pelaksanaan Praktek Free Lunch	62
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65

A. Kesimpulan	65
D. Saran-saran.....	66
E. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI FOTO-FOTO

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Inventaris Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.....	43
--	----

ABSTRAK

Hadits merupakan suatu bagian ilmu yang penting bagi masyarakat karena didalamnya mengungkap tradisi pada masa Nabi Muhammad Saw seperti bersedekah untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT salah satunya dengan hadits kisah umat terdahulu bahwasannya mereka sangat bergembira dengan datangnya hari jum'at. Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd berkata, "Di tempat kami ada seorang wanita yang menanam ubi di sela-sela selokan kebunnya. Jika hari Jum'at tiba, dia mencabut pohon ubinya lalu direbusnya dalam periuk yang dicampur dengan segenggam gandum. Rebusan ubi dijadikan sebagai makanan pengganti sepotong daging. Setelah kami selesai melaksanakan shalat Jum'at, kami datang ke rumah wanita itu. Kami masuk mengucapkan salam lalu dia menyuguhkan makanan ubinya itu kepada kami, maka kami pun memakannya. Kami selalu mengharapkan kehadiran hari Jum'at karena ada makanan yang disuguhkannya itu."

Fokus penelitian terkait dengan apa yang mendasari pelaksanaan praktik free lunch atau sedekah dalam bentuk makanan dan bagaimana pelaksanaan Praktik Free Lunch Setelah Sholat Jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang. Pada penelitian ini penulis memakai metode living hadits menggunakan pendekatan fenomenologi. Adanya sebuah teknis pengumpulan data yang telah digunakan penulis yakni dilakukan lewat wawancara, observasi partisipan serta dokumentasi. Tentang analisis data pada penelitian ini tentunya penulis memakai bentuk analisis data deskriptif kualitatif data. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana Praktik Free Lunch Setelah Shalat Jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang dan makna Praktik Free Lunch Setelah Shalat Jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti memiliki kesimpulan secara garis besar bahwa praktik free lunch yang dilaksanakan di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang merupakan hasil perkembangan dari kajian kegiatan sosial sebelumnya dan pastinya sebagai bentuk rasa kepedulian serta memakmurkan masjid kepada jama'ahnya dan tidak lupa lingkungan masyarakat sekitar, dengan adanya free lunch setelah shalat jum'at memudahkan musafir menyingkat waktu istirahat.

Sedangkan makna praktik free lunch merupakan suatu meningkatkan rasa syukur karena telah diberi kelebihan untuk dibagikan atau disedekahkan kepada orang yang membutuhkan, berijtihad dijalan Allah SWT, berlomba-lomba dalam kebaikan dan memberi banyak manfaat kepada jama'ah masjid serta tidak lupa kepada donatur karena antusias mereka masjid menjadi makmur. Kemudian untuk donatur sendiri memaknai sedekah dalam bentuk free lunch sebagai bentuk kepedulian kepada organisasi karena

mereka lebih tepat memilih objek, praktek free lunch ini sebagai bentuk yang utama pastinya mendapat pahala barang siapapun berbuat baik kelak akan ada balasan dari Allah SWT. Perbuatan yang sangat terpuji dengan membantu kegiatan orang lain atau organisasi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan, bersyukur karena diberi kelebihan dan kelebihan itu ada sebagian hak bagi mereka yang sedang membutuhkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab “ash-ṣadaqah” yang artinya sebuah pemberian yang dimaksudkan untuk mencari ridha Allah SWT. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah memang mempunyai kesamaan dengan infaq, termasuk di dalamnya mengandung hukum dan ketentuan-ketentuannya. Akan tetapi, jika infaq mencakup materi, maka sedekah dapat memperluas arti dengan menyangkut materi maupun nonmateri.¹

Hal tersebut diatas berdasarkan hadits sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءِ الضُّبَيْعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّيْلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيُصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِمُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنَا أَحَدُنَا شَهَوْتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma' Adl Dlubai. Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Maimun. Telah menceritakan kepada kami Washilmaula Abu Uyainah, dari Yahya bin Uqail dari Yahya bin Ya'mar dari Abul Aswad Ad Dili dari Abu Dzar, Bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi bertanya kepada beliau, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka shalat seperti kami shalat, puasa seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka.” Maka beliau pun bersabda: “Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah ? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahli adalah sedekah, amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah.”

¹ Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, *MUKJIZAT SEDEKAH LIPAT GANDA SAMPAI 700 KALI*, (Yogyakarta: AL-USWAH, 2020), h. 6

Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan syahwat, apakah akan mendapatkan pahala ?” Beliau menjawab: “Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukanlah kalian berdosa? Begitu pun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapatkan pahala.” (HR. MUSLIM) NO, 1674²

Sedekah adalah amalan yang termasuk dalam ajaran kegiatan muamalah yang terjadi secara interaktif, sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadits tetap menjadi hukum paling dasar yang harus diikuti oleh umat manusia berlandaskan prinsip jika seluruh kegiatan adalah kegiatan beribadah terhadap Allah SWT. Maka dari itu, segala perbuatan manusia yaitu ibadah kepada Allah SWT agar tidak bertentangan terhadap hukum-Nya, serta ditujukan guna mendapat keridhaan-Nya.³

Didalam Al-Qur'an ditemukan prinsip-prinsip (uṣul) yang bersifat umum tentang bagaimana hukum yang tidak rinci, kecuali hanya sebagian yang sesuai dengan uṣul. Al-Qur'an tidak akan berubah mengikuti perkembangan zaman dan tidak akan mengalami perubahan lingkungan serta adat istiadat umat manusia. Dengan semua ini memungkinkan Al-Qur'an mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap sesuai bagi seluruh umat manusia, bagaimanapun kondisi lingkungan dan adat istiadat itu. Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai ajaran tentang kisah-kisah umat manusia dari masa lalu yaitu seputar ibadah, akidah, pendidikan umum, dan ajaran moral atau ahklak.

Beberapa hukum yang terkandung dalam As sunnah begitupun sama halnya dengan hukum yang terkandung pada Al-Qur'an. As Sunnah menjelaskan yang *mubham*, merinci yang *mujmal*, membatasi yang mutlak, dan mengkhususkan yang umum, serta menerangkan hukum-hukum yang belum ditegaskan oleh Al-Qur'an. Pada kenyataannya, As sunnah merupakan amalan praktik nyata dari apa yang terkandung pada Al-Qur'an, sebuah amalan praktik yang muncul pada bentuk yang

² Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits mqtebuiireng.softether.net/hadis9/kitab_open.php

³ Zainuddin Ali, *HUKUM ISLAM Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 25

berbeda-beda. Ada kalanya As sunnah merupakan tingkah perbuatan Rasulullah saw, ada kalanya sebagai ucapan atau lantunan beliau pada suatu pertemuan, serta terkadang contoh dari sahabat beliau Nabi Muhammad Saw, dan ada kalanya merupakan perbuatan atau ucapan dari sahabat beliau. Beliau melihat beberapa perbuatan dan bahkan mendengar ucapan itu, selanjutnya beliau mengakui kebenarannya, tidak langsung menyalahkan serta mengingkarinya. Bahkan, beliau berdiam diri untuk menilai sebagai sesuatu yang baik. Maka, ini merupakan *taqrir* ‘izin’ atas beliau.⁴

Menurut Alfatih Suryadilaga, terdapat tiga macam variasi dan juga bentuk *living hadits*. Ketiga bentuk tersebut adalah tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Ketiga bentuk tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *living hadits*. Tradisi tulis menulis tidak hanya sekedar sebagai wujud ungkapan yang sering terpampang pada lokasi-lokasi yang strategis seperti masjid, sekolahan, pesantren serta fasilitas umum yang lainnya. Ada pula beberapa tradisi yang kuat pada khasanah khas negara Indonesia yang berasal dari Nabi Muhammad Saw.
2. Tradisi lisan didalam *living hadits* sesungguhnya muncul seiring dengan praktek yang diinginkan oleh umat Islam.
3. Tradisi praktik dalam *living hadits* ini disandarkan atas sosok Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan syiar ajaran tuntunan agama Islam.⁵

As sunnah menjelaskan Al-Qur’an melalui sejumlah tahapan. As Sunnah menjelaskan hal yang *mujmal* ‘global’ dalam Al-Qur’an menyangkut ibadah dan hukum. Allah SWT mewajibkan shalat atas orang-orang mukmin tanpa menjelaskan waktu, rukun-rukun, serta jumlah rakaatnya. Maka, Rasulullah SAW menerangkan lewat praktik

⁴ Muhammad Ajaj al-Khatib, *Hadis Nabi Sebelum di Bukukan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 45-46

⁵ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 116-123

shalat beliau serta mengajarkannya atau membimbing kepada kaum muslimin mengenai bagaimana tata cara shalat. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah kalian seperti yang kalian lihat (bagaimana) aku melakukan shalat”.⁶

Salah satu perintah Rasulullah SAW diantaranya yaitu melakukan sedekah kepada sesama yang saling membutuhkan, disebutkan dalam hadis sebagai berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَّانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَتْ فِينَا امْرَأَةٌ تَجْعَلُ عَلَيَّ
أَرْبَعَاءَ فِي مَرْزَعَةٍ لَهَا سَلَقًا فَكَانَتْ إِذَا كَانَ يَوْمُ جُمُعَةٍ تَنْزِعُ أَصُولَ السَّلَقِ فَتَجْعَلُهُ فِي قَدْرٍ ثُمَّ تَجْعَلُ عَلَيْهِ قَبْضَةً مِنْ شَعِيرٍ
تَطْحَنُهَا فَتَكُونُ أَصُولَ السَّلَقِ عَرْفَهُ وَكُنَّا نَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَنَسَلِمُ عَلَيْهَا فَتُقَرِّبُ ذَلِكَ الطَّعَامَ إِلَيْنَا فَنَلْعَمُهُ وَكُنَّا
نَتَمَتَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِطَعَامِهَا ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd berkata, "Di tempat kami ada seorang wanita yang menanam ubi di sela-sela selokan kebunnya. Jika hari Jum'at tiba, dia mencabut pohon ubinya lalu direbusnya dalam periuk yang dicampur dengan segenggam gandum. Rebusan ubi dijadikan sebagai makanan pengganti sepotong daging. Setelah kami selesai melaksanakan shalat Jum'at, kami datang ke rumah wanita itu. Kami masuk mengucapkan salam lalu dia menyuguhkan makanan ubinya itu kepada kami, maka kami pun memakannya. Kami selalu mengharapkan kehadiran hari Jum'at karena ada makanan yang disuguhkannya itu."(HR.BUKHARI) NO, 886⁷

Perintah bersedekah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, sebagai berikut :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, serta janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, juga berbuat baiklah, sebab sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Abu Dawud, at-Tirmidzi , Ibnu Hibban, al-Hakim, serta yang lainnya meriwayatkan dari Abu Ayyub al-Anshari, dia berkata, “Ayat ini turun pada kami, orang

⁶ Muhammad Ajaj al-Khatib, *Hadis Nabi Sebelum di Bukukan*,, h. 47

⁷ Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits mqtebuiireng.softether.net/hadis9/kitab_open.php

umat Anshar, ketika Allah SWT membuat kami berjaya dan para penolongnya telah berjumlah banyak. Ketika saat itu secara diam-diam sebagian dari kami ada yang berkata kepada sebagian yang lainnya. ‘Sesungguhnya sudah banyak harta kita yang hilang. Dan kini Allah SWT telah membuat Islam berjaya. Bagaimana kalau kita merawat harta agar kita dapat mengembalikan jumlah harta yang telah hilang itu?’ Maka Allah SWT menurunkan ayat yang membantah apa yang kami katakan tadi, yakni firman-Nya,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”.

Maka dari itu kebinasaan yakni merawat, memelihara dan menjaga harta dengan meninggalkan perang melawan musuh Islam.

Ath-Thabrani meriwayatkan berdasarkan sanad yang sahih dari Abu Jabirah bin Dhahhak, dia berkata, “Dulu orang-orang umat Anshar menginfakkan harta mereka dengan jumlah yang banyak. Lalu pada suatu ketika paceklik menimpa mereka, sehingga mereka pun tidak akan berinfak lagi,” maka Allah menurunkan firmanNya,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

*”Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”*⁸

Dalam Islam nilai sebuah harta tak hanya ditentukan oleh banyaknya (kuantitas) harta itu, melainkan juga manfaat keberkahan yang dimiliki oleh harta itu sendiri, baik manfaat bagi pemilik ataupun orang lain. Sudah pasti terdapat perbedaan pemikiran antara kapitalisme dengan Islam dalam masalah ini. Bagi kapitalisme, menyumbang harta adalah kemiskinan, karena menurunkan jumlah harta, sedangkan Islam menganggap jika dalam zakat, dan infak serta sedekah ada keberkahan juga jaminan pelipatgandaan yang disebabkan oleh Allah SWT. Menurut Islam, zakat, infak dan sedekah yang secara

⁸ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 39-41

lahiriyah mengurangi harta, sebenarnya akan membuat harta bernilai dan bertambah. Terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 268, dibawah ini:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَىٰ وَاللَّهُ يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan serta menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya serta karunia. Dan Allah maha luas (karuniaNya) lagi maha mngetahui.

Kapitalisme meganggap bahwa menyumbang atau sedekah sama dengan mengurangi harta, sedangkan Islam beranggapan jika sedekah akan memberi manfaat maknawi serta materi untuk yang melakukan.

Seseorang memiliki kebebasan untuk membelanjakan dan menggunakan harta yang dimilikinya. Akan tetapi kebebasan tersebut bukan kebebasan mutlak, tetapi kebebasan yang dilingkupi oleh aturan dan hukum, sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara moral dihadapan Allah SWT dan juga secara sosial.⁹

Tentunya masih banyak lagi dorongan yang sangat ditekankan untuk melakukan berderma, shadaqah, amal shalih, serta masih banyak lagi anjuran berderma dengan cara dimotivasi menggunakan pahala, masih banyak juga ancaman kepada mereka yang tidak tertarik kurang memberi perhatian untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dan lain sebagainya (seperti larangan menghardik anak yatim serta lainnya). Hampir setiap ada sebutan “beriman” dan “bertaqwa” dibarengi dengan sebutan “amal shalih”. Tidak kurang lagi bersifat *metaphoric*, dengan contoh-contoh kejadian umat terdahulu.¹⁰

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individu yang diungkapkan serta dikomunikasikan dengan lisan ataupun pada bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain sehingga menciptakan kesadaran bersama, dan sampai batas tertentu akan memunculkan tindakan-tindakan

⁹ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 199-201

¹⁰ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.

kolektif dan terorganisasi. Misalnya pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an itu mencakup berbagai bentuk kegiatan, contoh membaca Al-Qur'an, memahami juga menafsirkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, berobat menggunakan Al-Qur'an, mengusir mahluk astral menggunakan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu pada kehidupan individu ataupun pada kehidupan sosial, serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan ataupun untuk hiasan.¹¹

Apapun macam bentuk kegiatan atau apapun model pembacaannya, yang jelas kemunculan Al-Qur'an sudah menghasilkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, Al-Qur'an selanjutnya menjadi muntij as-saqafah (produsen peradaban). Sejak kemunculannya, Al-Qur'an telah diapresiasi serta direspon sebaik mungkin, mulai dari bagaimana cara menulisnya, sehingga melahirkan ilmu rasm Al-Qur'an serta ilmu kaligrafi, bagaimana cara serta metode membacanya, alhasil muncul ilmu tajwid serta qira'at, bagaimana pula cara melagukannya, alhasil lahir seni tilawatil Qur'an, bagaimana memahaminya, alhasil lahirlah disiplin ilmu tafsir serta lainnya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci yang memperoleh apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap Al-Qur'an.

Yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis, walaupun tujuan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an berbeda. Jika orientalis cenderung memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti atau untuk diulas semata, misalnya bagaimana sejarah teks Al-Qur'an, bagaimana varian bacaannya serta hubungannya terhadap kitab-kitab suci sebelumnya, atau setidaknya untuk memahami sikap serta perbuatan kaum muslimin, contohnya, untuk kepentingan dialog antar agama, maka tidak demikian halnya terhadap kaum muslimin yang mengkajinya untuk memperoleh petunjuk

¹¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007) h. 12

yang terkandung didalamnya, disamping itu juga untuk memperoleh pembenaran atas sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, bila selama ini ada kesan-kesan jika tafsir dapat dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka sesungguhnya makna tafsir itu dapat diperluas. Tafsir dapat berbentuk respons atau praktek perilaku sebuah masyarakat yang diinspirasi oleh kedatangan Al-Qur'an. Dalam kajian tafsir tersebut kaum muslimin diyakini mampu memahami pesan Al-Qur'an dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengamalkan pada kehidupan sehari-hari terhadap lingkungannya.¹²

Seperti halnya di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang yang mempunyai tujuan mensejahterakan para jama'ahnya yaitu dengan melakukan agenda dibidang sosial keagamaan, seperti bersedekah dalam bentuk free lunch. Bersedekah dalam bentuk free lunch ini mempunyai tiga tujuan yaitu, sedekah, saling membantu dan syiar. Terobosan yang dilakukan oleh bapak Siswanto ini sudah dilaksanakan sejak lama, namun saat itu masih berbentuk sembako bersubsidi. Seiring perkembangan zaman dan mensyiarkan agama berbasis masjid yang semula berbentuk sembako bersubsidi lalu ditambah dengan secara perlahan dalam bentuk sedekah free lunch, dikarenakan bertambah banyaknya jama'ah shalat jum'at pastinya infaq juga bertambah disinilah infaq dari jama'ah kembali pada jama'ah dalam bentuk free lunch atau makanan. Saling membantu artinya rasa timbal balik antara pihak masjid dan jama'ah, sedekah free lunch dalam bentuk makanan ini diberikan kepada jama'ah agar tidak perlu bepergian lagi untuk mencari warung makan (mempersingkat waktu), karena lingkungan sekitar juga terdapat banyak tempat kerja.¹³

Penulis memilih lokasi Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang yaitu karena tata lokasi yang strategis berada di tepi jalan Hanoman raya dan di tengah-tengah kelurahan Krapyak. Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang disetiap hari jum'at setelah pelaksanaan shalat jum'at sudah pasti mengadakan kegiatan keagamaan tetap

¹² M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,, h. 65-68

¹³ Wawancara dengan bapak Siswanto, pada tanggal 06 Oktober 2019

yaitu sosial keagamaan berupa jum'at berkah atau praktek free lunch dalam bentuk sedekah makanan. Penulis juga telah survei di beberapa masjid yang lain, ada kegiatan jum'at berkah akan tetapi tidak sering artinya kadang ada kadang tidak ada tergantung adanya seorang donatur atau tidak. Ada juga masjid yang belum berani mengadakan kegiatan jum'at berkah dikarenakan masih menanggung perbankan.

Pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Praktek Free Lunch Setelah Shalat Jum'at Di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang (Kajian Living Hadits)” secara mendalam serta mendorong guna lebih mengetahui bagaimana mengenai pelaksanaan dan pemaknaan praktek sedekah dalam bentuk free lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktek Free Lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang ?
2. Bagaimana Makna Praktek Free Lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan didapat dari penulisan yaitu :

- a. Guna mengetahui bagaimana praktek free lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.
- b. Guna mengetahui makna praktek free lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat yakni:

- a. Secara Teoritis

Pertama, Penelitian ini harapannya bisa digunakan untuk bahan referensi baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa. *Kedua*, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai kajian sosiologi keagamaan.

b. Secara Praktis

Bagi lembaga UIN Walisongo Semarang, dengan penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran yang bisa dimanfaatkan untuk dokumen juga meningkatkan khazanah penelitian ilmiah.

Untuk takmir masjid, dari adanya penelitian ini dapat digunakan tambahan semangat pada usaha mengembangkan juga mengelola masjid untuk lokasi kegiatan sosial yang lebih baik.

Untuk masyarakat, dari adanya kegiatan sosial yang ada di masjid harapannya masyarakat bisa mengembangkan pemikirannya jika masjid tidak dipakai untuk sarana ibadah mahdzoh seperti shalat saja tetapi juga dapat dipakai untuk sarana kegiatan keislaman serta kegiatan social. Dengan hal yang sama, maka akan timbul terjalinnya rasa ukhuwah Islamiyah di dalam masyarakat, terutama untuk warga Krapyak agar lebih dapat menggunakan masjid serta bisa mensejahterakan masjid Jami' Istiqomah jadi masjid yang lebih makmur juga berdaya guna.

Untuk peneliti, bisa memberikan wawasan untuk para pembaca, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai kajian living hadits yang dapat menciptakan pemahaman secara luas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yakni kegiatan meneliti, menggali, serta mengutip teori atau konsep dari beberapa sumber, baik berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, maupun

literatur, karya tulis lainnya yang berkaitan terhadap topik, objek, atau focus sesuatu variabel penelitian lainnya.¹⁴

1. Dalam skripsi Muhammad Arif Bahru Shofa, IAIN Ponorogo berjudul Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial (Studi kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo) yang menyimpulkan bahwa :
 - a. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial yang mulai dari kegiatan sosial ekonomi, meliputi, pengumpulan serta pembagian zakat (zakat mal dan zakat fitrah), infaq beras, santunan terhadap jama'ah, peminjaman dana masjid serta pelaksanaan pasar ramadhan.
 - b. Pelaksanaan manajemen kegiatan sosial di masjid meliputi, kajian keislaman, taklim Al-Qur'an, rangkaian kegiatan bulan ramadhan, serta dua hari raya (Idul Fitri juga Idul Adha).
 - c. Upaya pemberdayaan kegiatan sosial masyarakat mencakup, bakti sosial (gotong royong) membersihkan lingkungan masjid serta kesehatan (pengobatan herbal *Tibbun Nabawwi*).

Semua kegiatan sosial yang ada di Masjid tersebut pelaksanaan manajemennya sudah ternilai atau berjalan dengan baik serta mengingat di era maju sekarang peran juga fungsi masjid musti dijalankan secara baik.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang saya lakukan yaitu skripsi sebelumnya mengkaji mengenai masjid sebagai tempat kegiatan sosial masyarakat juga mengembangkan fungsinya di masyarakat secara tertata rapi seperti bakti sosial serta lainnya. Sedangkan penelitian yang saya adakan yakni pemberdayaan masyarakat melalui sedekah dalam bentuk free lunch bagi jama'ah sholat jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang yang

¹⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.

¹⁵ Muhammad Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial* (Studi kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo), IAIN Ponorogo, 2019

mempunyai tujuan meliputi, sedekah, saling membantu, infaq (dari warga kembali ke warga), dan syiar agama. Di samping itu juga terdapat program sembako bersubsidi. Jadi dalam kegiatan sosial keislaman dapat menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah di dalam masyarakat.

2. Selanjutnya pada jurnal yang telah ditulis oleh Muhammad Rafi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai. Penelitian ini membahas tentang sedekah nasi bungkus pada hari jum'at yang dilakukan oleh komunitas Sijum Amuntai. Melalui kegiatannya komunitas ini ingin membuat masjid kembali jadi pusatnya kebaikan, lewat itu juga mereka berharap agar semakin banyak orang untuk berbondong-bondong datang ke masjid juga memakmurkan masjid. Komunitas Sijum Amuntai ini bersedekah nasi bungkus hanya dilakukan pada hari jum'an saja dikarenakan pada hari jum'at adalah hari yang agung, sehingga sewajarnya untuk memperbanyak ibadah. Kegiatannya berfokus terhadap pengumpulan donasi, pengolahan donasi serta penyaluran donasi. Komunitas Sijum Amuntai ini direkrut dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, keyakinan sama, serta niatan pada suatu ikatan organisasi yang bergerak pada aksi sosial.¹⁶

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang digunakan sebagai tempat kegiatan sosial keagamaan dengan berusaha mengembangkan konsep sedekah dalam bentuk praktek free lunch setelah shalat jum'at, karena pengelolaan masjid harus dilaksanakan dengan tepat serta masjid dapat dipandang mampu menggerakkan kesejahteraan umat.

3. Terdapat hal serupa lainnya dalam jurnal yang ditulis oleh karya Muhammad Irham, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta.

¹⁶ Muhammad Rafi, *Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Penelitian ini membahas mengenai praktek filantropi (bentuk kedermawanan dalam bentuk memberi) islam berbasis masjid yang diinisiasi oleh praktek filantropi islam lewat dua institusi, yaitu masjid serta pesantren. Praktik filantropi ini membutuhkan dana pada setiap programnya yang sudah di tetapkan. Pembiayaan serta pelaksanaan program-program kegiatan di masjid al-Hidayah Purwosari bersumber dari 3 sumber yang mencakup, a. Dana dari donatur tetap serta non tetap yang didapat dari pengajuan proposal permohonan dana baik individu ataupun instansi swasta. b. Dana dari zakat khususnya zakat mal (harta) yang didapat dari jama'ah. c. Dana infaq serta sedekah yang didapat dari kotak infaq atau diberikan dengan langsung oleh jama'ah terhadap pengurus masjid. Penelitian ini menyoroti program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah dijalankan selaku wujud keterlibatan masjid untuk mengelola dana filantropi bagi kessejahteraan masyarakat.¹⁷ Perbedaan yang akan diteliti adalah pada fokus skripsi karya Muhammad Irham berfokus pada praktek filantropi islam serta aktivitas sosial berbasis masjid, sedangkan penelitian ini penulis berusaha menyoroti lebih lanjut seputar bagaimana makna praktek free lunch setelah shalat jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

4. Kemudian dalam skripsi karya Ilmi Hanafis Yahya, UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo). Pada masjid Baitul Mukminin ini memiliki berbagai program kesejahteraan umat dan memfasilitasi jamaah diantaranya dalam bidang pendidikan memiliki lembaga TPQ yang aktif, selain belajar sistem in door terdapat juga belajar yang dilakukan secara out door, dalam bidang keagamaan terdapat kajian-kajian rutin yang diselenggarakan tiap minggunya, selanjutnya pada bidang sosial berupa penyaluran bantuan kepada warga yang

¹⁷ Muhammad Irham, *Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

sedang membutuhkan, dan di bidang ekonomi berupaya memperdayakan pedagang dengan memberikan bantuan modal. Objek pada penelitian tersebut yaitu menyalurkan dan menghimpun dana di bawah naungan masjid pada organisasi yang bernama Crisis Center Dhuafa'.¹⁸ Sedangkan perbedaan objek yang penulis teliti yaitu memperdayakan jama'ah dengan mendedekahkan sebagian rizkinya dan bagaimana makna praktek free lunch setelah shalat Jum'at yang dilakukan di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara tidak langsung dapat memberikan wawasan seputar pendekatan, tipe, jenis atau desain dari sebuah penelitian. Metode penelitian adalah sebuah cara atau tehnik yang dipakai untuk melakukan suatu penelitian.¹⁹

1. Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Istiqomah Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang. Objek yang diambil adalah donatur sebagai informan pendukung dan pengurus masjid, takmir sebagai informan kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk, jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif akan berkembang usai peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Teori pada penelitian kualitatif akan berguna untuk bekal guna dapat memahami konteks sosial dengan lebih luas serta mendalam.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti memakai metode sebagai berikut :

¹⁸ Ilmi Hanafis Yahya, *Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

¹⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, ,h

a. Observasi (Pengamatan)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata) dan untuk mendapatkan perspektif baru serta memahami konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlibat dikancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atas variabel penelitian yang akan diteliti. Sementara itu penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yakni peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan free lunch usai shalat jum'at yang diadakan di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang. Pada observasi ini peneliti mengamati situasi serta keadaan yang diteliti sesuai terhadap data yang peneliti butuhkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung bersama informan yang ada di tempat penelitian dengan pertanyaan yang sesuai terhadap rumusan masalah tersebut. Wawancara diadakan kepada jama'ah shalat jum'at yang telah dipilih, pertanyaan kepada takmir masjid, ketua takmir masjid dan beberapa masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berhubungan terhadap aspek-aspek yang sedang diteliti.²⁰

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses kerja mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori secara rinci, jelas dan komprehensif, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

²⁰Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, ,h

dalam pola, memilih mana yang penting serta yang bakal dipelajari, serta menyusun kesimpulan alhasil gampang dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga analisis datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif mencakup *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Untuk langkah-langkahnya yaitu :

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak dibutuhkan. Dalam proses penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif. Teknik tersebut yaitu mendeskripsikan data yang dihimpun dapat berupa kata-kata, gambar, dokumen tertulis, wawancara, dan observasi. Data selanjutnya dipilah dan difokuskan sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Data reduction telah menggambarkan hasil temuan di lapangan mengenai praktik free lunch setelah shalat jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data, melalui data tersebut, maka data telah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran sebuah obyek yang sebelumnya masih redup atau gelap sehingga setelah diteliti kembali menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau

teori, dan hubungan kausal atau interaktif. Disini proses terakhir selesai peneliti memilah sekaligus memaparkan dan membuat kesimpulan terhadap rumusan masalah.²¹

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitin ini, maka penulis mencoba untuk menggambarkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas seputar landasan teori, pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian konsep sedekah dalam bentuk free lunch dan menjelaskan kajian living hadits dalam kehidupan. Penulis juga akan menguraikan pengertian, fungsi, tujuan, hadits serta manfaat sedekah.

Bab *ketiga* memberikan penjelasan tentang gambaran umum Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang dan bagaimana para jama'ah memberlakukan kegiatan free lunch, serta peran lingkungan masyarakat sekitar, kemudian dari sejarah berdirinya, struktur kepengurusan dan apa saja ragam kegiatannya.

Bab *keempat* merupakan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan makna atau menjabarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan pelaksanaan ayat Qur'an maupun kajian hadits tentang praktek free lunch setelah shalat Jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

Bab *kelima* merupakan bab yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran global mengenai isi skripsi supaya mudah dipahami, yaitu berupa saran-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 243-253

saran agar dapat memberikan motivasi bagi penulis untuk meningkatkan wawasan keilmuan yang lebih luas, selanjutnya diakhiri penutup sebagai akhir penulisan skripsi ini, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan sebagainya.

BAB II

LIVING HADITS DAN SEDEKAH HARI JUM'AT

A. Kajian Living Hadits

1. Pengertian Living Hadits

Dalam merumuskan definisi living hadits, para pakar living hadits berbeda pendapat. Menurut Sahiron Syamsuddin living hadits adalah sunnah Nabi Muhammad yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim menurut situasi kondisi yang mereka alami pada saat itu.¹ Terdapat pendapat lainnya yaitu dari Alfatih Suryadilaga, Alfatih Suryadilaga menyatakan bahwa living hadits adalah sesuatu gejala yang terlihat di masyarakat bermacam pola-pola perilaku yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW berupa respon maupun pemaknaan.²

Hadits bagi umat Islam merupakan hal yang terpenting, karena didalamnya mengungkap berbagai tradisi atau praktik yang berkembang pada zaman Nabi Muhammad SAW. Dari berbagai macam bentuk tradisi yang hidup pada zaman kenabian, bahwasannya terdapat syarat-syarat ajaran agama Islam, sebab dari tradisi dan praktik yang terus berjalan dan berkembang sampai sekarang seiring dengan kebutuhan manusia. Adanya perkembangan tradisi tersebut umat manusia pada zaman sekarang dapat memahami dan merekam serta memenuhi tuntutan ajaran agama Islam yang sesuai terhadap apa yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Bila mengacu pada tradisi atau praktik Nabi Muhammad SAW yang terbaru saat ini oleh ulama hadits sudah dijadikan sebagai sesuatu yang terverbalikan dan sehingga muncul istilah hadits serta untuk membedakan

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 93

² Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 184

terhadap arti Sunnah, maka di dalamnya syarat yang mapan dan adanya tatanan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara juga beragama. Figure Nabi Muhammad SAW, yang dijadikan sebagai tokoh utama juga diikuti oleh masyarakat sesudahnya. Sampai disini, yang populer digunakan pada kalangan masyarakat adalah istilah hadits. Tentu saja dalam istilah tersebut mengandung sejumlah bentuk adanya epistemologi (pengetahuan) yang beragam dalam kesejarahannya. Akan tetapi, apa yang terjadi didalam permasalahan mengenai kodifikasi serta keilmuan hadits tidak berhenti pada dimensiologi tersebut. Terkait kuat dengan adanya kebutuhan serta perkembangan yang bertambah kompleks juga dibarengi adanya keinginan guna menjalankan ajaran Islam yang pasti sesuai terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW, maka hadits menjadi suatu yang hidup dimasyarakat istilah yang lazim dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah living hadits.³

Dapat disimpulkan bahwa living hadits merupakan bagaimana kondisi (keadaan) yang telah dirasakan suatu daerah dimana pada waktu itu juga muncul persoalan baru serta tidak ada sebuah hukum yang mengatur mengenai permasalahan itu. Serta fokus pada living hadits adalah dalam fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup dimasyarakat yang di yakini mempunyai landasan pada hadits Nabi Muhammad SAW.

2. Awal Kemunculan Living Hadits

Istilah living hadits atau biasa disebut dengan “hadits yang hidup” adalah istilah yang belakangan muncul pada akhir abad ke-20 didalam dunia Islam. Nabi Muhammad saw sebagai penjelas (mubayyin) Al-Qur’an serta *musyari*’ menduduki posisi yang terpenting dalam agama Islam. Selain dua hal tersebut, Nabi Muhammad saw berfungsi sebagai contoh teladan untuk umatnya saat itu. Pada rangka itulah, apa yang dikatakan, dilakukan serta

³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, ... h. 105-106

ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw dikenal dengan hadits yang ada pada ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Dalam perjalanan sejarahnya, terdapat pergeseran pemaknaan Sunnah ke hadits. Kedua istilah tersebut bisa dilihat penjelasan sebagai berikut.

Ignaz goldziher, sarjana barat yang sudah mengadakan kajian evolusi konsep Sunnah serta hadits dengan sistematis serta komperhensif, menurutnya, Sunnah pada mulanya adalah seluruh yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebiasaan nenek moyang mereka. Tetapi, dengan kemunculan Islam, kandungan konsep Sunnah terjadi perubahan, yaitu model perilaku Nabi Muhammad saw, yaitu norma-norma praktis yang ditarik dari ucapan-ucapan serta perbuatan Nabi Muhammad saw yang ditawarkan melalui hadits. Bagi Ignaz goldziher, dengan mempelajari karakter masyarakat Arab yang telah biasa menyimpan kata-kata hikmah dari orang-orang biasa maka adalah tidak mungkin mereka memberikan peninggalan dari seorang Nabi yang berupa kata-kata pada nasib untuk disebarkan secara lisan. Menurutnya pertimbangan bahwa penyimpanan hadits awalnya dengan bentuk lisan adalah pertimbangan yang muncul belakangan. Oleh sebab itu Goldziher, hadits dan Sunnah tidak hanya berada bersama-sama namun mempunyai substansi yang sama. Perbedaan antara keduanya hanyalah jika suatu hadits semata-mata laporan serta bersifat teoritis, maka Sunnah adalah laporan yang sama yang sudah mendapat kualitas normative serta jadi prinsip praktis bagi seorang muslim. Teori Ignaz Goldziher tersebut sudah diikuti dan dikembngkan oleh orientalis-orientalis sesudahnya, contohnya saja Yoseph Schacht dkk.⁴

3. Macam-Macam Model Living Hadits

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, ... h. 90-91

Living hadits adalah suatu tulisan, bacaan serta praktik yang dijalankan oleh kelompok masyarakat tertentu selaku usaha mengaplikasikan hadits Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana living hadits bisa dibagi jadi beberapa varian bentuk, antara lain tradisi tulis, tradisi lisan, juga tradisi praktik.

a. Tradisi tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting pada perkembangan living hadits. Tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan yang banyak ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolahan, serta lainnya. Sebagai contoh tulisan : النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ “kebersihan sebagian dari iman”. Pandangan masyarakat Indonesia tulisan diatas merupakan hadits Nabi, akan tetapi setelah melakukan kajian penelitian yang sesungguhnya pernyataan tersebut bukanlah hadits. Hal ini dimaksudkan agar mewujudkan suasana yang nyaman pada lingkungan.

b. Tradisi lisan

Tradisi lisan pada living hadits seperti bacaan dalam melakukan shalat subuh dihari jum'at. Contohnya dikalangan pondok pesantren yang kyainya hafidz Qur'an, bacaan setiap rekaat ketika shalat subuh dihari jum'at relative panjang dikarenakan dalam shalat subuh itu dibaca 2 surat yang panjang, serta lain-lain.⁵

c. Tradis praktek

Tradisi praktek dalam living hadits cenderung banyak dipraktekkan oleh umat Islam. Hal ini didasarkan atas sosok Nabi Muhammad saw. Dalam menyampaikan ajaran Islam salah satu persoalan yang ada adalah tentang tradisi khitan perempuan, pada kasus ini sesungguhnya ditemukan jauh sebelum Islam datang. Lahirnya kebiasaan diduga karena sebagai imbas atas budaya totemisme. Menurut Munawar

⁵ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, juz III (Semarang:Toha Putera,1994), h. 315

Ahmad Anees, tradisi khitan didalamnya ada perpaduan antara keyakinan dan mitologi. Tetapi menurut Ahmad Anees juga ada benarnya, pada ritus umat Yahudi, khitan bukan merupakan ajaran tetapi umumnya masyarakat mempraktekannya.⁶ Sedangkan pada teks ajaran Islam, tidak secara tegas menyinggung persoalan khitan, disebutkan pada QS. Al-Nahl (16): 123-124, umat Nabi Muhammad Saw supaya mengikuti Nabi Ibrahim sebagai bapaknya Nabi, karena Nabi Ibrahim adalah orang yang pertama kali di khitan, termasuk didalamnya ajaran tradisi khitan. Pada perspektif *ushul fiqh* hal itu dikenal dengan istilah *syar'u man qablana*.⁷ Contoh lain atau informasi yang lain jika khitan adalah bagian dari fitrah manusia. Sementara fitrah manusia lainnya yakni mencukur bulu disekitar kemaluan, mencabut bulu ketiak, dan memotong kumis, serta memotong kuku.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ
وَالِاسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَتَنْفِثُ الْإِيطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari Sa'id bin Al Musaiyib dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Fithrah itu ada lima -atau beliau mengatakan; lima dari fithrah- berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis." (HR. Ibnu Majah) NO. 288⁸

4. Pendekatan Fenomenologi

Tulisan ini pada kajiannya memakai pendekatan fenomenologi selaku media penelitian. Fenomenologi asalnya dari Bahasa Yunani, *phainoai*, yang berarti “menampak” serta *phainomenon* merujuk pada “yang menampak”,

⁶ Munawar Ahmad Anees, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia, Etika, Gender, Teknologi* terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Mizan, 1992), h. 65-66

⁷ Terdapat perbedaan dikalangan ulama. Lihat Abdul Wahab Khallaf, *Ilm Usul al-Fiqh* (Kairo: Daar al-Qalam, 1978), h. 93-94

⁸ Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits. http://mqtebuiireng.softether.net/hadis9/kitab_open.php

sesuatu yang terlihat. Istilah ini dipopulerkan oleh Johan Heirinch. Walaupun demikian pelopor aliran fenomenologi yaitu Edmund Husserl. Istilah fenomenologi jika dikaji lebih lanjut asalnya dari dua kata yaitu : *phenomenon* yang artinya realitas yang terlihat, serta *logos* yang artinya ilmu. Maka fenomenologi bisa dimaknai selaku ilmu yang berorientasi guna memperoleh penjelasan dari realitas yang terlihat. Lebih lanjutnya, Kuswarno menyatakan jika fenomenologi berupaya mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna serta konsep penting pada rangka intersubektivitas (pemahaman tentang dunia diciptakan oleh interaksi sosial).⁹

Teori fungsional yakni uraian mengenai sesuatu tentang fungsi serta kegunaannya. Pandangan fungsionalisme mengandaikan jika kehidupan sosio-budaya itu seperti tubuh organisme. Seperti halnya tubuh suatu organisme, kelangsungan kehidupan sosio-budaya bisa dipelihara jika orang-orang yang menciptakannya saling bergantung serta berfungsi dari satu individu dengan individu lainnya. Pendukung aliran fungsionalisme ini yakin, jika analogi biologi (organisme) bisa dipakai guna menggambarkan kehidupan sosio-budaya masyarakat. Individual ataupun kebudayaan selaku bagian dari masyarakat selanjutnya dihubungkan terhadap sel-sel yang terdapat di tubuh makhluk hidup, yang selalu bergantung serta tidak dapat dipisahkan dari fungsi sel-sel lainnya.

Sedangkan itu, B. Malinowski pada teori fungsionalismenya berpendapat bahwa terjadinya hubungan dialektis antara agama dengan fungsinya yang diterapkan lewat sebuah ritual. Secara garis besar, fungsi dasar agama ditujukan terhadap sesuatu yang supernatural atau pada bahasa Rudolf Otto, “Powerful Other”. peserta yang mengikuti pada suatu ritual tersebut dapat melihat kemandirian atau keampuhan agama selaku sarana untuk menambah

⁹ https://dosen.perbanas.id/penelitian_kualitatif_pendekatan_fenomenologi/ diakses pada 28/12/2020, pukul 20.00 WIB

hubungan spiritualnya terhadap Tuhan, sebab pada hakikatnya manusia secara naluriiah mempunyai kebutuhan spiritual.

Maka dari itu, teori fungsional menemukan bahwa di setiap ritual pada agama mempunyai makna teologis, baik dilihat dari sudut pandang psikologis ataupun sosial. Aspek-aspek teologis dari suatu upacara keagamaan sering kali bisa ditarik benang merahnya dari simbol-simbol religius selaku bahasa yang bermakna.¹⁰

B. Sedekah Dalam Hadits

1. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa Arab “ash-ṣadaqah” yang artinya sebuah pemberian yang bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Kata ini juga berkaitan dengan kata ash-ṣidiq yang artinya benar, jujur, teman sejati yang selalu berkata jujur dan membenarkan dengan lisan serta halnya.¹¹

Sedekah merupakan pemberian suatu hal yang bersifat kebaikan amar ma'ruf nahi munkar, baik berbentuk barang ataupun jasa dari seseorang terhadap orang lain tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apapun selain ridha Allah SWT.¹²

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak sekedar sebatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada fakir miskin atau yang sedang membutuhkan saja, namun lebih dari itu, sedekah meliputi perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, ataupun nonfisik. *ṣadaqah* artinya mendermakan sesuatu terhadap orang lain. *Ṣadaqah* berasal dari kata yang berarti benar, maksudnya shadaqa adalah wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang membenarkan

¹⁰ Daniel L.Pals. *Seven Theories of Religion, Terjemah*. (Yogyakarta: Diva Press,2011), h. 142-153

¹¹ https://muslim.okezone.com/definisi_sedekah/ diakses pada 16/08/2020, pukul 22.50 WIB

¹² M. Syafe'I El-Bantanie, *Zakat, Infak dan Sedekah*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009), h. 2

pengakuannya sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif terhadap sesamanya, baik berupa derma atau yang lain.¹³

Berdasarkan hukum syariat zakat tentu berbeda dengan sedekah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi seorang Muslim. Zakat fitrahpun wajib dikeluarkan kepada bayi yang baru lahir. Zakat fitrah dibayarkan satu tahun sekali, mempunyai jangka waktu pembayaran dari mulai bulan Ramadhan hingga sebelum khotbah idul fitri. Lain halnya terhadap zakat *maal* (harta) yang waktunya ditetapkan berlandaskan *niṣab* dan *haul*.¹⁴

Ada perbedaan makna yang terletak dalam bendanya antara infaq dan sedekah. Jika infaq berhubungan terhadap amal yang material, sementara sedekah berhubungan terhadap amal baik yang bentuknya bisa material ataupun non-material, seperti pada bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri agar tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid, sampai yang paling sederhana dilakukan yakni tersenyum terhadap orang lain secara ikhlas. Nabi Muhammad saw bersabda seperti yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ الْعَوَّامِ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ رَبِيعِ بْنِ جَرَّاحٍ عَنْ حُذَيْفَةَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Abu Awanah -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah Telah menceritakan kepada kami Abbad bin Al Awwam keduanya dari Abu Malik Al Asyja'i dari Rabi bin Hirasy dari Hudzaifah -dalam hadits Qutaibah, ia berkata- Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda. -Sementara Ibnu Abu Syaibah berkata; Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kebaikan itu adalah sedekah." HR. MUSLIM. NO. 1673

¹³ Achmad Arief Budiman, *GOOD GOVERNANCE PADA LEMBAGA ZISWAF*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 34

¹⁴ <https://www.qmfinacial.com/zakat-dan-sedekah/> diakses pada 16/08/2020, pukul 23.18 WIB

Maksud pernyataan hadits diatas, bahwa apapun yang menunjukkan setiap amal kebaikan yang dijalankan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk memperoleh ridla Allah SWT, maka pahalanya seperti pahala bersedekah.

Berdasarkan ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa antara zakat, infaq dan shadaqah mempunyai persamaan serta perbedaan. Persamannya adalah ketiganya merupakan pemberian seseorang kepada orang yang memerlukan, dengan tujuan untuk membantu mengurangi beban kehidupan mereka. Sementara perbedaan antara zakat, infaq, sedekah adalah.

- a. Harta yang dibayarkan untuk zakat mempunyai kriteria yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (*haul*) serta ukuran (*nişab*), sementara harta yang digunakan untuk infaq dan sedekah tidak ada batasan.
- b. Bagi zakat serta infaq, harta yang bisa ditaşarrufkan yaitu harta benda material, sementara dalam sedekah tidak sekedar berwujud material, tetapi pada bentuk non material juga bisa.
- c. Pada zakat serta infaq ada ketentuan mengenai kelompok yang berhak menerima, sementara pada sedekah tidak ada ketentuan tentang siapa saja yang berhak mendapatkannya.¹⁵

Menurut Ramayulis, sedekah sunnat adalah anjuran agama yang sangat besar nilainya kelak nanti. Orang yang bersedekah di jalan Allah SWT pasti akan memperoleh pahala serta Allah SWT memberi 700 kali nilainya serta harta yang disedekahkan, bahkan Allah SWT menjanjikan bisa melebihi dari itu.

Sedekah sunnat, seperti pula sedekah wajib (zakat) bisa juga diprioritaskan untuk Fisabilillah, yaitu :

1. Peningkatan dakwah lewat lembaga-lembaga dakwah
2. Peningkatan pengetahuan calon-calon islam
3. Peningkatan bangunan fisik keagamaan, contoh masjid serta madrasah

¹⁵ Achmad Arief Budiman, *GOOD GOVERNANCE PADA LEMBAGA ZISWAF*, ... h. 35-36

4. Penyelenggaraan kursus ketrampilan dan kewirausahaan
5. Pusat-pusat rehabilitas

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sedekah bisa juga digunakan sebagai sumber pembiayaan pendidikan, seperti untuk gaji guru, beasiswa ataupun sarana dan prasarana pendidikan islam.¹⁶

2. Sedekah Dalam Bentuk Free Lunch

Saling memberi, menyayangi, dan melengkapi merupakan kewajiban bagi umat Allah SWT dalam menjalani hidup didunia. Dianugerahi rizki dalam porsi yang berbeda-beda antar umat, di situlah Allah SWT menguji seberapa rasa peduli kita dengan sesama. Tidak tentu berbentuk uang, dalam bersedekah juga bisa kita lakukan dalam bentuk makanan. Mengingat urgensinya memberi makan pada fakir miskin serta orang yang sedang memerlukan.

Kisah yang berhubungan dengan hal ini dan yang sangat menginspirasi adalah kisah dari Sayyidah Fatimah Azzahra, putri dari Nabi Muhammad SAW. Kisah yang dimana pada saat itu keluarganya memberi makanan kepada fakir miskin, anak yatim, dan tawanan. Padahal, saat itu keluarganya tidak memiliki makanan selain yang telah diberikan. Kisah ini menandakan bagi semua orang bahwa begitu pentingnya memberi makanan terhadap orang yang sedang membutuhkan.¹⁷

Allah berfirman :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

(فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَتَعَمَّؤْنَ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, serta tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah untuk orang-orang yang shalat,

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 429

¹⁷ https://www.dream.co.id/dibalik_sedekah_makanan/ diakses pada 17/08/2020, pukul 13.45

(yakni) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya' serta tidak mau (menolong dengan) barang berguna. (Q.S Al-Maa'un : 1-7)

Secara umum sedekah merupakan amalan yang selalu disarankan pada Al-Qur'an dan hadits, namun yang menarik disini, yaitu Allah SWT secara tegas menyebutkan "*memberi makan orang miskin*" dalam artian ayat diatas, nilai yang terkandung dalam sosial pendidikan islam meliputi, menyayangi anak yatim, memberi makan kepada fakir miskin, dan membantu orang dengan barang yang dapat diambil manfaatnya, selanjutnya nilai yang terdapat dalam aspek psikologi pendidikan islam meliputi, seorang muslim tidak boleh menghardik anak yatim, seorang muslim tidak membiarkan fakir miskin hidup dalam kelaparan, seorang muslim tidak boleh melakukan ibadah karena faktor riya', seorang muslim tidak boleh hanya melakukan shalat tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan serta dilakukan karna riya', seorang muslim tidak boleh membantu orang lain dengan barang yang tidak dapat diambil kemanfaatannya.¹⁸

3. Hadits Sedekah

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk melakukan bersedekah, karena di dalam sedekah mengandung hal-hal yang berlipat ganda pahala. Allah SWT sudah menjanjikan ganjaran dan menyayangi umatnya jika melakukan rasa belas kasih terhadap sesama di muka bumi dengan ikhlas.

Berikut ini beberapa perintah bersedekah dalam hadits.

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهُ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يَعْمَلْ بِيَدِهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ فَلْيَعْمَلْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيُمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ

¹⁸ La Adu, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, jurnal Biology Science & Education 2015, dosen fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN Ambon. Diunduh pada 11 Oktober 2021, dari. Iainambon.ac.id

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Burdah dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Wajib bagi setiap muslim bershadaqah". Mereka (para sahabat) bertanya: "Wahai Nabi Allah, bagaimana kalau ada yang tidak sanggup?". Beliau menjawab: "Dia bekerja dengan tangannya sehingga bermanfaat bagi dirinya lalu dia bershadaqah". Mereka bertanya lagi: "Bagaimana kalau tidak sanggup juga?". Beliau menjawab: "Dia membantu orang yang sangat memerlukan bantuan". Mereka bertanya lagi: "Bagaimana kalau tidak sanggup juga?". Beliau menjawab: "Hendaklah dia berbuat kebaikan (ma'ruf) dan menahan diri dari keburukan karena yang demikian itu berarti shadaqah baginya". (HR. BUKHARI). NO. 1353

Maka dari itu hal terkait bersedekah hendaknya dilakukan dengan keadaan tubuh masih sehat dan kuat, dimana sudah jelas istimewa dibandingkan dengan keadaan tubuh ketika sedang sakit, mendekati ajal, apalagi yang telah diwasiatkan untuk ditunaikan setelah meninggal dunia.

Didalam hadits sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْبَرُ قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَاحِبُ شَيْءٍ تَحْسَبُ الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ الْعِنَى وَلَا تُنْمِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْخُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami 'Umarah banal Qa'qa' telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata,:"Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam dan berkata,:"Wahai Rasulullah, shadaqah apakah yang paling besar pahalanya?". Beliau menjawab:"Kamu bershadaqah ketika kamu dalam keadaan sehat dan kikir, takut menjadi faqir dan berangan-angan jadi orang kaya. Maka janganlah kamu menunda-nundanya hingga tiba ketika nyawamu berada di tenggorakanmu. Lalu kamu berkata, si fulan begini (punya ini) dan si fulan begini. Padahal harta itu milik si fulan". (HR. BUKHARI). NO. 1330

Bersegeralah melakukan sedekah. Dalam hadits Nabi sebagai berikut.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مَعْبُدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Ma'bad bin Khalid berkata; Aku mendengar Haritsah bin Wahab berkata; Aku mendengar Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Bershadaqahlah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang ketika itu seseorang berkeliling dengan membawa shadaqahnya namun dia tidak mendapatkan seorangpun yang menerimanya. Lalu seseorang berkata,: "Seandainya kamu datang membawanya kemarin pasti aku akan terima. Adapun hari ini aku tidak membutuhkannya lagi".(HR. BUKHARI). NO. 1322

Adapun keutamaan bersedekah untuk kepentingan dijalan (jihad) Allah SWT dalam hadits sebagai berikut.

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ الْحَلِيلِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعِمْرَانَ بْنِ الْخُصَيْنِ كُلُّهُمْ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَرْسَلَ بِنَفَقَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَقَامَ فِي بَيْتِهِ فَلَهُ بِكُلِّ دِرْهَمٍ سَبْعُ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَمَنْ غَزَا بِنَفْسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْفَقَ فِي وَجْهِ ذَلِكَ فَلَهُ بِكُلِّ دِرْهَمٍ سَبْعُ مِائَةِ أَلْفٍ دِرْهَمٍ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ }

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah Al Hammal; telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Fudaik dari Khalil bin 'Abdullah dari Al Hassan dari Ali bin Abu Thalib dan Abu Darda`, Abu Hurairah dan Abu Umamah Al Bahili, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amru, juga dari Jabir bin Abdullah dan Imran bin Husain semuanya menceritakan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barang siapa yang membekali seseorang dalam peperangan sedang ia berada di rumahnya saja, maka pada setiap dirhamnya dilipat gandakan tujuh ratus dirham. Sedang bagi yang ikut berperang di jalan Allah dan ia berinfak karena itu maka baginya untuk satu dirham dilipat gandakan menjadi tujuh ratus ribu." Kemudian beliau membaca ayat: 'WALLAHU YUDHA'IFU LIMAN YASYAA` '(Dan Allah melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya)." (HR. IBNU MAJAH). NO. 2751

Perumpamaan orang yang dermawan dan orang yang bakhil bersedekah, dalam hadits sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ تُدَيِّهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا فَأَمَّا الْمُنْفِقُ فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبَعَتْ أَوْ وَفَرَتْ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ وَتَغْفُو أَثَرَهُ وَأَمَّا الْبَخِيلُ فَلَا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ

شَيْئًا إِلَّا لَرِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا فَهُوَ يُوسِعُهَا وَلَا تَتَّبِعُ تَابِعَهُ الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ فِي الْمُجْتَبَيْنِ وَقَالَ خَنْظَلَةُ عَنْ طَاوُسٍ
جُنَّتَانِ وَقَالَ اللَّيْثُ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُنَّتَانِ

Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Perumpamaan orang bakhil dengan orang yang bershadaqah seperti dua orang yang masing-masing mengenakan baju jubah terbuat dari besi". Dan telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah menceritakan kepada kami Abu Az Zanaad bahwa 'Abdurrahman menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa dia mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Perumpamaan bakhil (orang pelit bershadaqah) dengan munfiq (orang yang suka berinfaq) seperti dua orang yang masing-masing mengenakan baju jubah terbuat dari besi yang hanya menutupi buah dada hingga tulang selangka keduanya. Adapun orang yang suka berinfaq, tidaklah dia berinfaq melainkan bajunya akan melonggar atau menjauh dari kulitnya hingga akhirnya menutupi seluruh badannya sampai kepada ujung kakinya. Sedangkan orang yang bakhil, setiap kali dia tidak mau berinfaq dengan suatu apapun maka baju besinya akan menyempit sehingga menempel ketat pada setiap kulitnya dan ketika dia mencoba untuk melonggarkannya maka dia tidak dapat melonggarkannya". Hadits ini dikuatkan pula oleh Al Hasan bin Muslim dari Thawus (dengan redaksi): "... pada dua baju". Dan berkata, Hanzhalah dari Thawus: "..... mengenakan jubah". Dan berkata, Al Laits telah menceritakan kepada saya Ja'far dari Ibnu Hurmuz; Aku mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam: "....mengenakan jubah". (HR. MUSLIM). NO. 1352

Sedekah jariyah adalah sedekah yang dimana pahalanya terus menerus mengalir setelah orang yang memberikannya wafat. Selanjutnya terdapat hadist sedekah jariyah yang telah umum dikenal sebagai berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ وَتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang

manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya."(HR. MUSLIM). NO. 3084¹⁹

4. Tujuan Sedekah

Tujuan bersedekah di dunia adalah membawa keberkahan, kemanfaatan dalam harta dan kelapangan rezeki, menggembarakan orang miskin atau fakir miskin, menolak musibah atau penyakit, dan membersihkan badan dari dosa. Tujuan bersedekah bukan hanya dapat membantu penerimanya saja, namun juga bermanfaat bagi sang pelaku.

Seperti sahabat nabi bahwasannya dirinya ingin beramal kebaikan secara tujuan yang sempurna. Hadits mengenai hal tersebut dibawah ini.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا بِهِزُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ
الآيَةُ { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } قَالَ أَبُو طَلْحَةَ أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا فَأَشْهَدُكَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَيُّيَّ قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بِرِيحًا لِلَّهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ قَالَ
فَجَعَلَهَا فِي حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim Telah menceritakan kepada kami Bahz Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah Telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Anas ia berkata; Ketika turun ayat: "Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian hartamu yang kamu cintai." Abu Thalhah berkata, "Menurutku, bahwa Rabb kita meminta kita (agar menyedekahkan) harta yang kita miliki, karena itu, aku persaksikan kepadamu wahai Rasulullah, bahwa saya telah menjadikan kebunku Bairaha untuk Allah." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda: "Bagi-bagikanlah kepada kerabatmu." Akhirnya ia pun membagi-bagikannya kepada Hassan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'b. (HR. MUSLIM). NO. 1665

Selanjutnya di alam kubur juga bersedekah bisa memberi pertolongan sebab pahalanya cukup dekat pada diri setiap muslim yang sudah meninggal, selain dari itu pastinya pahala shalat.²⁰

¹⁹ Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits. http://mqtebuieng.softether.net/hadis9/kitab_open.php

²⁰ Muhammad Shidiq Hasan Khan, *ENSIKLOPEDIA HADIS SAHIH kumpulan Hadis Tentang Wanita*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009). h. 146-147

Sampaikan ganjaran sedekah untuk ibu, hadits nabi sebagai berikut

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ شُرْحَبِيلَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَبَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ قَالَ
خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَعَازِرِهِ فَحَضَرَتْ أُمُّهُ الْوَفَاءُ بِالْمَدِينَةِ
فَقِيلَ لَهَا أُوصِي فَقَالَتْ فِيمَ أُوصِي إِذَا الْمَالُ مَالُ سَعْدٍ فَتُؤَقِّتُ قَبْلَ أَنْ يَتَّيَمَّ سَعْدٌ فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدُ بْنُ
عَبَادَةَ ذُكِرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ سَعْدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَعَمْ فَقَالَ سَعْدٌ حَائِطٌ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا لِحَائِطِ سَمَاءِ

Telah menceritakan kepadaku Malik dari Sa'id bin 'Amru bin Syurahbil bin Sa'id bin Sa'ad bin 'Ubadah dari Bapaknyanya dari kakeknyanya berkata; "Saad bin 'Ubadah keluar bersama Rasulullah Shalla Allahu 'alaihi wa sallam pada beberapa peperangan. Sementara Ibunya yang berada di Madinah mendekati ajalnya, lalu dikatakanlah kepada ibu tersebut, "Berwasiatlah." Ibunya lalu berkata; 'Sesungguhnya harta itu adalah milik Sa'd.' kemudian dia meninggal sebelum Sa'd sampai di Madinah. Ketika Sa'd bin Ubadah tiba, maka hal itu diberitahukan kepadanya. Sa'd pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah jika saya sedekahkan harta itu akan memberi manfaat pada ibuku?" Rasulullah Shalla Allahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Ya." Sa'ad lalu berkata; 'Kebun ini dan ini adalah sedekah atas nama ibuku.' (KITAB MALIK). NO. 1254²¹

Sementara terdapat pernyataan yang sama dalam kitab AL-UMM kitab induk fiqh karya imam asy-Syafi'I, menuturkan sebagai berikut.

Rabi' bin Sulaiman mengabari kami, dia berkata, Imam Syafi'I menuturkan kepada kami dengan cara dikte, dia berkata, 'ada tiga perkara yang akan sampai kepada seseorang yang sudah meninggal dunia dari perbuatan orang lain; yaitu : 1. haji yang dilaksanakan atas namanya, 2. Harta yang disedekahkan atau dibayarkan atas namanya, dan 3. Do'a.²²

5. Manfaat Sedekah

Sebagaimana telah dipahami bahwa sedekah adalah suatu perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Islam. Menurut teologis, anjuran sedekah banyak

²¹ Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits. http://mqtebuieng.softether.net/hadis9/kitab_open.php

²² Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, *Al-Umm #8 Kitab Induk Fiqih Islam*, (Jakarta: Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa), 2019).h. 17.

diiringi oleh janji-janji balasan berupa pahala yang bersifat abstrak. Sebagai berikut.

a. Al-Qur'an

Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفَ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١٨)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka, dan mereka akan mendapatkan pahala yang mulia.” (QS. Al-Hadis [57]:18)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ، وَاللَّهُ لَا يُجِبُ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ (٢٧٦)

Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan bergelimang dosa.” (QS.al-Baqarah [2]:276)

b. Al-Hadits

Pertama, Allah akan memberikan naungan ketika hari kiamat.

Kedua, amal kebaikan yang bisa menyusul seorang mukmin usai kematian datang.

Ketiga, orang yang menunda tempo ketika kesulitan, maka akan mendapat sedekah sebelum hutang itu jatuh tempo.

Keempat, sedekah terhadap orang miskin akan memperoleh satu pahala sedekah sedangkan sedekah terhadap kerabatnya akan mendapat dua pahala, yakni pahala sedekah serta silaturahmi.

Kelima, ahli sedekah akan dipanggil di surga lewat pintu sedekah.

Keenam, orang yang bersedekah tidak akan merasa berkurangnya harta.

Ketujuh, sedekah adalah jalan terbaik guna membantu orang yang membutuhkan.

Kedelapan, orang yang bersedekah akan berada dibawah naungan amal sedekahnya sampai putuskan semua amal perkaranya.

Kesembilan, sedekah yakni amal-amal salih yang paling utama.

Kesepuluh, sedekah memperpanjang umur.

Kesebelas, menambahnya rizki, sedekah sebagai obat penyembuh penyakit, Allah akan menghilangkan semua bala' dan akan masuk surga tanpa hisab.²³

6. Kelompok Penerima Sedekah

Menurut surat al-Baqarah ayat 177 dan al-Ma'arij ayat 24-25 sebagai berikut.

al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 ۞ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَكُلَّ كَنُفٍ وَالنَّيِّ
 ۞ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
 الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

- a. Karib kerabat, yakni anggota keluarga. Dengan demikian anggota keluarga yang mampu musti memprioritaskan memberi nafkah untuk keluarga yang lebih dekat.
- b. Anak yatim, sebab anak yatim biasanya tidak bisa memenuhi kebutuhannya yang diakibatkan meninggalnya orang tua sebagai penyangga hidupnya.
- c. Musafir, yaitu orang-orang yang membutuhkan bantuan sepanjang perjalanan, sehingga dengan bantuan yang ada mereka terbebas dari kesulitan.
- d. Orang-orang yang terpaksa meminta-minta karena tidak ada alternative lain untuknya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
- e. Memberikan harta bertujuan untuk melepaskan atau memerdekakan hamba sahaya.
- f. Fisabilillah.

²³ Beni, *Sedekah Dalam Perspektif Hadits*, skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Tafsir-Hadits, 2014. Diunduh pada 20 Agustus 2020, dari repository.uinjkt.ac.id

- g. Amil, yaitu pengelola sedekah Maliyah.²⁴

7. Waktu Sedekah Paling Utama

Setiap perbuatan baik seperti shalat, puasa, zakat, dan yang lain, pasti memiliki waktu yang istimewa untuk dikerjakan. Demikian juga sedekah, waktu bersedekah bebas kapan pun dan dimana saja, berikut ini adalah waktu tergolong baik untuk melaksanakan sedekah.

- a. Bersedekah secara sembunyi-sembunyi

Sedekah yang dirahasiakan lebih menjaga keikhlasan dibanding sedekah yang diberikan secara terang-terangan. Walaupun keduanya sama-sama baik dilakukan. Allah Swt berfirman :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُواهَا وَتُؤْتُوهُهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Bila kamu memperlihatkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Serta bila kamu menyembunyikannya serta kamu berikan untuk orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu serta Allah akan menghapus beberapa kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (al-Baqarah [2]: 271)

- b. Sedekah setelah menunaikan kewajiban

Allah Swt, berfirman :

لَوْ لَوْكَ عَنِ الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا يَسْ
لَوْ لَوْكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ وَيَسْ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka nafkahkan. Katakan, ”yang lebih dari keperluan” (al-Baqarah [2]: 219)

- c. Sedekah kepada orang yang sebenarnya layak menerima sedekah

Menurut al-Baghawi, seseorang boleh saja menyedekahkan sebagian dari hartanya, sembari menyisakan sebagian dari harta itu untuk sedikit menumpas rasa takut terhadap bencana kemiskinan. Tapi tidak menutup kemungkinan adanya perbuatan penyesalan kelak nanti,

²⁴ Achmad Arief Budiman, *GOOD GOVERNANCE PADA LEMBAGA ZISWAF*, .. h. 37

sehingga ia tidak mendapatkan pahala sedekah, dan mengalami bencana kemiskinan yang ia takutkan. Tapi harus ingat bahwa Rasulullah saw, tidak menyalahkan Abu Bakar ketika beliau menyedekahkan semua hartanya. Sebab, beliau mengetahui kuatnya keyakinan dan besarnya tawakal yang bersemayam dalam kalbu sahabatnya itu. Abu Bakar sangat tidak takut pada kemiskinan, tentu berbeda dengan orang lain. Adapun orang yang bersedekah padahal ia masih menanggung hutang atau keluarganya masih membutuhkan, tidak dapat dibenarkan. Melunasi hutang dan menafkahi keluarga tetap lebih utama. Kecuali bagi orang-orang tertentu yang memiliki kesabaran tinggi sehingga ia lebih mengutamakan orang lain dibanding dirinya. Persis saat peristiwa Abu Bakar atau sahabat kaum Anshar yang dikagumi Allah Swt karena manjumu sahabat kaum Muhajirin. Dalam firman Allah Swt sebagai berikut.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ

Artinya : Dan orang-orang kaum (Ansar) yang sudah menempati kota Madinah serta sudah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Serta mereka tidak menaruh keinginan pada hati mereka kepada apa yang diberikan untuk mereka (Muhajirin). Dan mereka mengutamakan (orang-orang kaum Muhajirin), atas diri mereka sendiri, walaupun mereka sedang kesusahan. (al-Hasyr [59]: 9)

d. Bersedekah kepada tetangga

Tentang hal ini Allah Swt berpesan,

ۚ ۞ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُحُورًا

Artinya : Sembahlah Allah Swt serta janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan apapun. Berbuat baiklah kepada ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga

yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya. Sungguh Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang sombong serta membangga-banggakan diri. (an-Nisa [4]: 36)

e. Sedekah di hari jum'at

Bahwasannya bersedekah di hari jum'at banyak yang melakukannya dikarenakan pahala yang dilipatgandakan. Di dalam bab “Hal-hal yang Diperintahkan di Hari dan Malam Jum'at” dalam kitab al-Umm, Imam asy-Syafi'i meriwayatkan hadits sebagai berikut.

بَلَّغْنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ أَكْثَرُ مَا أُكْتِرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَإِنِّي أَبْلُغُ وَأَسْمَعُ قَالَ وَيُضَعَّفُ فِيهِ الصَّدَقَةُ

“Telah sampai kepadaku dari Abdillah bin Abi Aufa bahwa Rasulullah bersabda, ‘Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari jum'at sesungguhnya shalawat itu tersampaikan dan aku dengar’. Nabi bersabda, ‘Dan di hari jum'at pahala bersedekah dilipatgandakan’.”

Hadits diatas sudah menjadi jaminan bagi kita untuk tidak lagi ragu mengeluarkan sedekah di hari jum'at. Percayalah suatu saat nanti pahala berlipat ganda menjadikan imbalan yang setimpal dari segala berbagai rupa niat dan prilaku baik kita hidup di dunia.²⁵

Keterangan dari Ibnul Qayyim-ulama hambali-(w. 751), dalam kitabnya *Zadul Ma'ad*, beliau menyebutkan beberapa keistimewaan pada hari jum'at.

أن للصدقة فيه مزية عليها في سائر الأيام، والصدقة فيه بالنسبة إلى سائر أيام الأسبوع، كالصدقة في شهر رمضان بالنسبة إلى سائر الشهور. وشاهدت شيخ الإسلام ابن تيمية قدس الله روحه، إذا خرج إلى الجمعة يأخذ ما وجد في البيت من خبز أو غيره، فيتصدق به في طريقه سرا، وسمعته يقول: إذا كان الله قد أمرنا بالصدقة بين يدي مناجاة رسول الله صلى الله عليه وسلم، فالصدقة بين يدي مناجاته تعالى أفضل وأولى بالفضيلة

Artinya : Bahwa sedekah di hari jum'at memiliki keistimewaan khusus dibandingkan hari yang lain. Sedekah di hari jum'at, dibandingkan dengan sedekah di hari yang lain, seperti perbandingan antara sedekah di

²⁵ Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, *Al-Umm juz 1 Kitab Induk Fiqih Islam*, h. 239

bulan Ramadhan dengan sedekah di selain Ramadhan. Saya pernah melihat Syaikhul Islam-rahimahullah-apabila beliau berangkat shalat jum'at, beliau membawa apa yang ada di rumah, baik roti atau yang lainnya, dan beliau sedekahkan kepada orang di jalan diam-diam. Saya pernah mendengar beliau mengatakan, dan mempunyai keutamaan yang lain.²⁶

²⁶ Ruslan Hasbullah, *Sedekah Saat Khutbah Jum'at Dalam Pandangan Hukum Islam*, skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Ahwal Syakhsiah, 2020. Diunduh pada 10 October 2021, dari digilibadmin.unismuh.ac.id

BAB III

Masjid Jami' Istiqomah Krpyak Semarang

A. Deskripsi Masjid Jami' Istiqomah

1. Sejarah Berdirinya

Masjid Jami' Istiqomah Krpyak Semarang adalah bangunan beribadah umat Islam yang terletak disebuah Kelurahan Krpyak Rw V Kecamatan Semarang Barat Kabupaten Semarang. Berawal dari belum ramai berdirinya masjid dan masih sepi penduduk maka para pemuka masyarakat Rw V mengadakan rapat yang intinya membangun masjid. Hasil rapat tersebut, pemuka masyarakat serta warga Rw V sepakat untuk mendirikan sebuah masjid.

Masjid Jami' Istiqomah berdiri diawali dengan peletakan batu pertama pada bulan November tahun 1982. Kemudian masjid ini memulai renovasi yang pertama pada selasa legi 08 Desember 1992 dengan pembukaan kap atau asbes, selanjutnya masjid memulai renovasi yang ke dua yaitu pengecoran tangga dan lantai dua pada minggu kliwon 27 Desember 1992.

Hingga sekarang ini dana yang dipakai untuk membangun suatu masjid yang dapat manampung kurang lebih 350 jama'ah. Bahkan berjalannya waktu dana anggaran yang didapat dari uang infaq serta peran warga sekitar masih dikelola dengan baik. Kemudian untuk sistem kepengurusan telah dikelola dalam struktur organisasi yang berlaku.

2. Letak Geografis

Masjid Jami' Istiqomah ini berada di tepi jalan Hanoman Raya. Masjid Jami' Istiqomah ini sangat mudah terjangkau oleh siapapun karena tata letak yang berada pada tengah-tengah kelurahan Krpyak Rw V Kecamatan

Semarang Barat. Lingkungan disekitar masjid ini juga terdapat bangunan rumah padat penduduk.

- a. Jika dari arah timur terdapat jalan utama yaitu jalan Siliwangi atau sering disebut dengan simpang Hanoman.
- b. Selanjutnya disebelah utara terdapat kelurahan Tambak Harjo dan pintu gerbang utama perumahan Graha Padma.
- c. Selanjutnya disebelah selatan terdapat sekolah SD Negeri Krapyak yang jaraknya sangat berdekatan serta menuju jalan Subali Raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Jarakah.

3. Struktur Organisasi Atau Kepengurusan

Struktur organisasi masjid yakni kumpulan unit kerja yang saling berkaitan antara satu terhadap yang lainnya. Umumnya pada struktur organisasi ini digambarkan dengan satu sketsa yang bisa disebut dengan bagan kepengurusan masjid. Berikut ini terdapat struktur organisasi Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang :

Pelindung	: 1. Kepala Kelurahan Krapyak 2. Ketua RW V Kel. Krapyak
Penasehat	:1. Drs. H. M. Hidayat S.H., M.H. 2. Drs. Sunardi MM
Ketua	:H. Siswanto Harsono
Wakil Ketua I	:Drs. H. A. Indrapraja MM
Sekretaris	:Sugiarto A.Md
Wakil Sekretaris	:Nur Yasin S.H.I.
Bendahara	:H. Madyan
Wakil Bendahara	:Drs. Suprayogi
Imam Masjid	:Drs. HM. Hidayat S.H.,MH :Nur Yasin S.H.I. :H. Siswanto Harsono

Seksi-seksi :

1. Riayah (Pemeliharaan)

- Seksi Perlengkapan :Drs. Suprayogi
:Agus Prayitno
:Eriyanto
- Seksi Pembangunan :H. Totok Sugiarto S.Sos., MM
:Anton Siswantono S.Sos., M.M
:Ir. Agung Ponco

2. Imarah (Pemakmuran)

- Seksi Peribadatan :Drs. H. Indrapradja M.M
:H. Bambang Prapantyo S.H
:Nur Yasin S.H.I.
- Seksi Pendidikan :Basuki S.Pd
:Rizki Irhamsah S.E
:Alkunanto S.Psi
- Seksi Sosial Kemasyarakatan :Ir. Agung Ponco
:Drs. Samsudin Bakri
:Nugroho Bayu Santoso
- Seksi Remaja :Dwi Prayogo
:Nur Hakim Yogi F
:Anggy Pradita Rakasiwi

3. Idarah (Pengelolaan)

- Seksi Dokumentasi :Bambang JL
:Rahmat Saleh S.Pd
- Seksi Perpustakaan :Epriyadi
:H. Ruly Darul Yakin S.I.P

4. Visi, Misi, dan Tujuan

- Visi :Masjid sebagai tempat beribadah, pusat pemberdayaan umat, dan pusat kegiatan masyarakat.
- Misi :Kegiatan rutin (Shalat DLL)
:Kegiatan Periodik (Ceramah, Kajian)
:Kegiatan Insidental (PHBI, SosMasy)
- Tujuan :Secara umum yaitu memelihara kualitas ibadah, membangun kualitas keIslaman, kemudian membangun jama'ah yang kuat dan selalu menjaga keadaan jama'ah dalam kondisi yang baik jiwa dan raga. Selanjutnya letak yang strategis disamping jalan untuk mempermudah musafir berhenti beristirahat ataupun melakukan ibadah. Dengan beberapa fasilitas yang ada diharapkan mampu memberikan layanan terbaik kepada lingkungan umumnya.

5. Fasilitas Dan Perlengkapan Masjid Jami' Istiqomah

1. Fasilitas :

Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang adalah bangunan masjid yang mempunyai sejumlah fasilitas yang bisa dimanfaatkan dengan semestinya dan tentunya dapat digunakan oleh para jama'ah. Fasilitas yang ada di Masjid Jami' Istiqomah diantaranya.

- a. Kamar mandi dan tempat wudhu untuk pria berada di sebelah barat.
- b. Kamar mandi dan tempat wudhu untuk wanita berada di sebelah timur.
Terdapat tembok pembatas ditengah antara barat dan timur.
- c. Halaman yang luas beserta tempat parkir motor dan mobil.
- d. Tempat minum atau amal air minum gratis.
- e. Almari tempat sarung dan mukena.
- f. Kamar bagi marbot masjid.
- g. Menara
- h. Gudang
- i. Tempat atau rak sepatu.

- j. Kursi.
- k. Tempat payung.
- l. Cctv.

2. Perlengkapan :

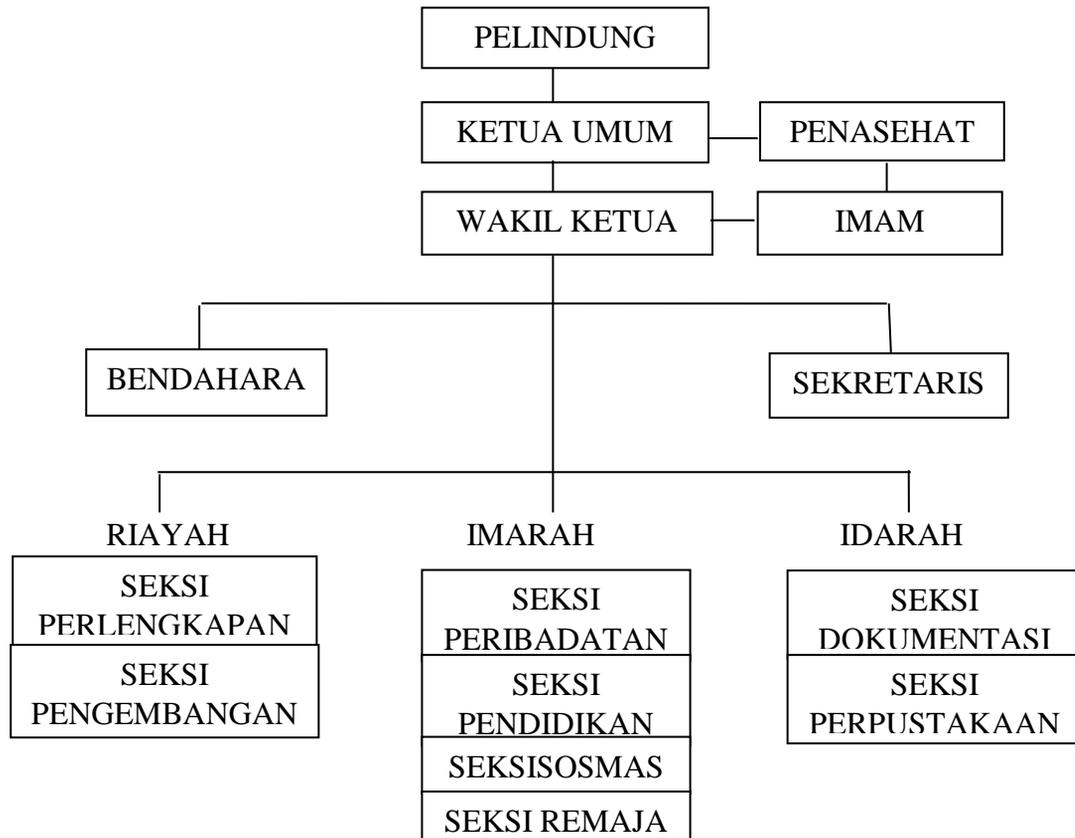
TABEL 1

Daftar Inventaris Masjid Jami' Istiqomah Tahun 2020

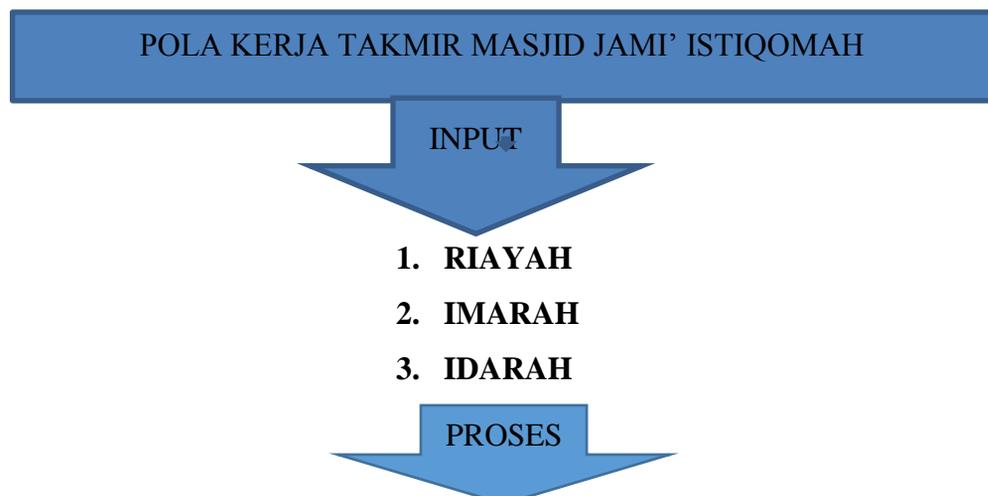
No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Karpet	20	Baik
2	Kipas angin	19	Baik
3	Ac	8	Baik
4	Jam dinding	4	Baik
5	Papan pengumuman	2	Baik
6	Mukena	15	Baik
7	Sarung	15	Baik
8	Al-Qur'an	50	Baik
9	Almari	6	Baik
10	Kotak amal kecil	8	Baik
11	Kotak amal besar	2	Baik
12	Speaker aktif	1	Baik
13	Horn Toa	6	Baik
14	Microfon	5	Baik
15	Tiang mic	4	Baik
16	Genset	1	Baik
17	Keset	13	Baik
18	Gelas	20	Baik
19	Mimbar	1	Baik
20	Running text	2	Baik
21	Kursi jama'ah	4	Baik

22	Monitor TV	2	Baik
23	Alat kebersihan	12	Baik

6. Struktur Takmir Masjid Jami' Istiqomah



7. Pola Kerja Takmir Masjid Jami' Istiqomah



Istiqomah Krapyak Semarang tentunya memiliki beragam kegiatan diantaranya sebagai berikut.

1. Shalat Lima Waktu Berjama'ah

Ibadah shalat fardu yang dilaksanakan sehari lima kali hukumnya wajib yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya'. Shalat yang dilaksanakan dengan berjama'ah sungguh sangat banyak sekali keutamaannya, salah satunya yakni mencegah perbuatan keji dan munkar. Seperti yang sudah diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, dibawah ini :

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ، اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ، وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ ، وَاَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : Bacalah apa yang sudah di wahyukan kepadamu, yakni Al-Kitab (Al-Qur'an) serta dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji serta munkar, serta sesungguhnya mengingat Allah (shalat) yakni lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu jalankan.

2. Shalat jum'at berjama'ah

Shalat jum'at berjama'ah di Masjid Jami'Istiqomah Krapyak Semarang sudah ada sejak awal mula berdirinya masjid. Dibawah ini hasil observasi yang diadakan oleh peneliti tetang pelaksanaan shalat jum'at, yakni :

Ketika tanggal 14 Agustus 2020 kegiatan shalat jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak ramai dengan jama'ah, baik dari jama'ah masyarakat setempat ataupun dari musafir. Seperti biasa terdapat dua ruangan yaitu lantai satu dan lantai dua sebagai ruangan utama yang di isi oleh imam, khotib, muadzin dan jama'ah shalat jum'at selanjutnya bagian lantai satu di isi anak-anak, orang yang sudah berumur dan jama'ah yang telat datang. Kotak amal masjid di gilirkan atau di jalankan dari jama'ah yang berada pada posisi depan ke jama'ah lainnya secara berurutan *shaf* shalat. Kotak amal yang berukuran besar ditaruh pada bagian depan pintu masjid.

3. Taman Pendidikan Al-Quran

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Jadi sudah selayaknya umat Islam bisa membaca serta memahaminya dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an juga mendapat pahala. Pendidikan baca Al-Qur'an yang diikuti anak putra maupun putri di TPQ Istiqomah sangatlah baik dilakukan agar pertumbuhan akhlak dapat tercapai dengan baik dan generasi penerus tetap mampu melestarikan budaya Al-Qur'an yang jadi panduan hidup untuk umat muslim. Metode yang digunakan biasanya mengenal huruf hijaiyah, belajar tajwid, membaca dengan benar dan kemudian memperdalam materi-materi yang terdapat dalam belajar baca Al-Qur'an. TPQ di masjid jami' Istiqomah Krapyak Semarang biasanya dilaksanakan pada hari senin sampai kamis setelah jama'ah sholat ashar sampai selesai dan libur pada hari jum'at, sabtu, minggu.

4. Bazar Bersubsidi

Agar terciptanya peran dan fungsi masjid maka diadakannya kegiatan sosial ekonomi atau disebut juga kegiatan insidental sebagai bentuk kepedulian yang dilaksanakan agenda rutinan dalam setahun dua kali yakni tepatnya menjelang lebaran idul fitri dan menjelang Maulid Nabi Muhammad saw. Bazar bersubsidi ini dalam bentuk beberapa sembako sehari-hari, kegiatan sosial yang diinisiatif oleh takmir masjid sendiri dan biasanya dibagikan kepada jama'ah tetap, khotib dan warga sekitar yang sedang membutuhkan tentunya dengan seleksi terlebih dahulu. Dengan adanya kegiatan sosial semacam ini agar memudahkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan pokoknya seperti, gula pasir, minyak goreng, mie instan, beras, teh dan sirup.

5. Jum'at Berkah

Dalam mengembangkan fungsi masjid serta memakmurkan masyarakat lewat kegiatan sosial ini yang dijalankan setiap minggu

sekali yakni pada hari jum'at tepatnya usai shalat jum'at berlangsung. Sebelum shalat jum'at dilaksanakan pengurus masjid atau takmir masjid menyiapkan meja didepan halaman masjid gunanya untuk menaruh sedekah dalam bentuk nasi bungkus atau free lunch dari para donatur setempat, dari sinilah terciptanya tumbuh rasa interaksi sosial yang baik antara lembaga masjid terhadap unsur masyarakat. Setelah shalat jum'at berlangsung jama'ah dipersilahkan untuk mengambil makanan yang telah disediakan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Siswanto melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Dalam agenda jum'at berkah biasanya para donatur dan takmir masjid mendedahkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada jama'ah lainnya pada wujud nasi bungkus, snack, nasi kotak serta lain sebagainya. Berjalannya kegiatan ini telah terlaksana sejak dulu karena antusias jama'ah dan masih berjalan sampai sekarang. Pembagian sedekah dalam bentuk makanan ini sesungguhnya jadi bentuk kepedulian masjid untuk para jama'ah terutama kepada musafir dan pekerja yang sedang melaksanakan shalat jum'at agar mempermudah (tidak perlu mencari warung makan) serta menyingkat jam istirahat. Karena tujuan ini juga yaitu memakmurkan jama'ah dari infaq jama'ah kembali kepada jama'ah dalam bentuk sedekah makanan.

6. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan yakni bulan penuh berkah dan ampunan, ketika bulan Ramadhan ini masjid-masjid penuh dengan jama'ah. Dalam menggunakan waktu di bulan yang suci ini Masjid Jami' Istiqomah melakukan sejumlah jenis kegiatan dalam rangka memeriahkan bulan Ramadhan yang penuh berkah dan tentunya memakmurkan masjid. Aktivitas yang dilakukan masjid diantaranya : buka bersama, shalat tarawih berjama'ah serta tadarus Al-Qur'an.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Siswanto sebagai berikut :

Dimasjid Jami' Istiqomah ini pada bulan Ramadhan ada kegiatan dari buka bersama, shalat tarawih berjama'ah sampai tadarus Al-Qur'an. Dan apabila menjelang lebaran Idul Fitri tentunya ada pembagian zakat fitrah, dan ada takbir keliling meliputi warga RW V, selanjutnya di lebaran Idul Adha juga dilaksanakan kegiatan ibadah qurban, pelaksanaannya di halaman masjid dan pembagian daging ini ada yang datang dari berbagai daerah yang jauh bukan hanya lingkungan masyarakat Krapyak, misalnya dari warga Mangkang.

7. Pembacaan Hadits Nabi

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib berjama'ah berlangsung selama 7 menit oleh takmir masjid. Tujuan dari pembacaan hadis Nabi tersebut bukan lain untuk menyiarkan agama Islam lewat pembacaan hadis-hadis Nabi Muhammad, mengetahui bagaimana keutamaan arti dengan jelas dari hadis Nabi tersebut supaya selaras mengajarkan kehidupan di dunia.

8. Kegiatan Sewaktu-waktu

Kegiatan di Masjid Jami' Istiqomah yang bersifat sewaktu-waktu serta tidak tentu diantaranya :

a. Shalat gerhana bulan serta gerhana matahari

Pelaksanaan shalat gerhana bulan ataupun gerhana matahari diumumkan sebelumnya sehari sebelum acara pelaksanaan tiba. Juga dijalankan dengan berjama'ah juga disampaikan sedikit khutbah usai berakhir shalat jenazah.

b. Shalat jenazah

Shalat jenazah diadakan usai semuanya selesai mengurus serta mengkafani jenazah. Pada aspek ini dilaksanakan secara berjama'ah.

C. Praktik Free Lunch

1. Sejarah Pelaksanaan Praktik Free Lunch

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Siswanto Harsono, bapak H. Siswanto Harsono mengungkapkan bahwasannya sejarah dimulai pelaksanaan praktik free lunch yaitu karena dari kepemimpinan tahun sebelumnya belum ada perkembangan yang signifikan dalam agenda masjid serta tujuan memakmurkan masjid. Dari kepemimpinan disinilah mulai berkembang secara perlahan dan mengingat seiring perkembangan zaman serta menyiarkan agama berbasis masjid yang semula pelaksanaan pembagian sembako bersubsidi saja, selanjutnya berkembang ditambah dengan kegiatan keagamaan yaitu bersedekah dalam bentuk free lunch. Bersedekah dalam bentuk free lunch ini agar dapat mensejahterakan masjid dan juga jama'ahnya, dan mempunyai tiga tujuan diantaranya yaitu, bersedekah, saling membantu dan syiar. Bersedekah dalam bentuk free lunch dilakukan setelah shalat jum'at berlangsung di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak. Warga lingkungan sekitar atau jama'ah menerima agenda keagamaan ini dengan senang hati. Pelaksanaan kegiatan keagamaan praktik free lunch ini tempat pertama sebagai pelopor diantara masjid dilingkungan RW 05. Selanjutnya mengingat banyaknya jama'ah shalat jum'at pastinya infaq dari jama'ah kembali pada jama'ah dalam bentuk free lunch atau makanan. Pelaksanaan praktik free lunch ini membuat warga sangat antusias menyemarakkan dan membantu meneladani dengan menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang lain dalam bentuk sedekah makanan.

2. Pendapat Ketua Takmir Masjid

Dari bapak H. Siswanto Harsono sebagai seorang ketua umum pada periode 2016 sampai sekarang, bapak H. Siswanto Harsono terpilih sebagai ketua umum karena kelayakan berpengalaman memimpin. Bapak H. Siswanto Harsono selaku ketua umum masjid yang juga memperhatikan para jama'ahnya untuk senantiasa menjaga keistiqomahan dalam beribadah, maka dari itu bapak H. Siswanto Harsono ingin menjadikan masjid sebagai tempat

berlomba-lomba dalam kebaikan dan mensyiarkan agama Islam, dari sini manusia memiliki hati nurani yang selalu mereka ingat, baik dan jahat, benar dan salah. Dengan jalan membangun relasi dengan Allah sesuai petunjuk Allah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Bapak H. Siswanto Harsono sebagai pelopor kegiatan tetap masjid yaitu sedekah dalam bentuk free lunch yang dilaksanakan pada hari jum'at tepatnya setelah shalat jum'at berlangsung. Dengan adanya sedekah dalam bentuk free lunch ini agar dicontoh dan mendorong jama'ah mempunyai keinginan bersedekah makanan. Dengan belajar umat terdahulu bahwasannya agama Islam adalah agama yang penuh rahmat, adanya kegiatan sosial keagamaan jum'at berkah atau sedekah dalam bentuk free lunch meningkatkan rasa syukur, berijtihad di jalan Allah dan memberikan banyak manfaat kepada jama'ah masjid serta tak lupa kepada para donatur karena dengan antusias dukungan mereka masjid menjadi makmur. Takmir beserta jajaran juga memberikan pelayanan yang layak dan baik bagi jama'ah karena kita memiliki beberapa tahapan agar masjid berfungsi dengan baik atau hidup ditengah-tengah masyarakat saat ini, kami dan jajaran kepengurusan setiap hari jum'at datang sudah memastikan bahwa makan gratis akan selalu ada walaupun jumlahnya sedikit, maksudnya dengan kata lain apabila donatur tidak mersedekahkan, kita tetap menyediakan makan gratis, karena kita mempunyai uang amal tersendiri. Selanjutnya langkah paling awal masjid peduli kepada jama'ah atau dengan kata lain masjid menarik perhatian jama'ah dan jika sudah menarik perhatian maka masjid akan menjadi mandiri selanjutnya masjid membantu saling tolong menolong kepada jama'ah. Bahwasannya kehidupan di dunia tak luput dari interaksi sosial. Tujuan makna sedekah sendiri menurut saya dalam jiwa akan senantiasa merasakan kehidupan yang baik dan akan dilapangkan rizkinya kelak nanti oleh Allah swt. (Wawancara dengan Bapak H. Siswanto Harsono, 14 Agustus 2020)

3. Pendapat Donatur

Ungkapan dari bapak M. Rusman Efendi sebagai seorang donatur makanan dan sebagai warga Rw V, bapak M. Rusman Efendi telah terdorong dan termotivasi oleh kegiatan sosial keagamaan di masjid Jami' Istiqomah yang tidak jauh dari rumahnya tersebut. M. Rusman Efendi memaknai sedekah dalam bentuk free lunch yaitu dengan bersedekah sudah jelas diterangkan dalam al Qur'an maupun hadis Nabi, bersedekah juga sudah pasti meniru tingkah laku Nabi Muhammad, Tujuan saya bersedekah yang utama pastinya mendapat pahala barang siapapun berbuat baik kelak akan ada balasan dari Allah. Perbuatan yang sangat terpuji dengan membantu kegiatan orang lain atau organisasi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan pastinya kita bersyukur karena diberi kelebihan dan kelebihan itu ada sebagian hak bagi mereka yang sedang membutuhkan. Saya bersedekah makanan nasi bungkus yang isinya kebanyakan lauk rames dengan jumlah kurang lebih dua puluh bungkus untuk dibagikan ke masjid dalam kegiatan jum'at berkah, karena dengan nasi bungkus banyak yang suka mengharap dihari jum'at khususnya setelah shalat jum'at berlangsung. Sekarang banyak beberapa orang atau warga berbondong-bondong membuat masjid dilingkungannya tanpa ada sebuah perencanaan yang baik buat masa kedepannya. Oleh sebab itu pengelolaan manajemen masjid musti ditata secara rapi dan baik agar menjadikan daya tarik masyarakat sekitar untuk mengamalkan atau mensedekahkan sebagian harta mereka kepada yang sedang membutuhkan, apalagi seperti organisasi masjid sudah jelas dimana sebagai tempat yang suci, pusat dakwah, menuntut ilmu dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Bapak M. Rusman Efendi, 3 Desember 2020)

4. Tahapan-Tahapan

- a. Formulasi strategi meliputi identifikasi lingkungan, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, dan menentukan tujuan yang terukur serta merumuskan strategi terpilih untuk mencapai ukuran keberhasilan.
- b. Penerapan strategi yaitu memobilisasi guna mengubah strategi yang sudah dirumuskan jadi suatu tindakan.
- c. Evaluasi strategi jadi parameter bagi strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah organisasi serta sangat dibutuhkan guna memastikan target yang dituju sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takmir masjid yaitu bapak H. Siswanto Harsono mengenai tahapan-tahapan pemberian free lunch setelah shalat jum'at sebagai berikut :

1. Bendahara II oprasional bertugas memberikan uang kepada pihak yang ditunjuk sesuai kuantitas dan kualitas sebagai juru masak atau pembuat nasi bungkus sebanyak 50 bungkus yaitu ibu Aswinarni.
2. Ibu Aswinarni sebelumnya membelanjakan pada hari kamis serta dimasak pada hari jum'at pagi.
3. Setelah dimasak selanjutnya makanan dibungkus dan dikirimkan ke masjid pada jam sebelas sebelum pelaksanaan shalat jum'at dimulai.
4. Sebelum shalat jum'at dimulai takmir menyiapkan meja didepan masjid untuk menaruh makanan dan ditata diatas meja agar jama'ah setelah shalat jum'at pada saat mengambil tidak ada yang berebut.
5. Donatur dari berbagai lingkungan RW sekitar juga berdatangan antusias memberikan sedekah dalam bentuk makanan atau nasi bungkus serta berperan aktif membantu adanya kegiatan free lunch

dalam bentuk makanan yang sifatnya menambah dari jumlah nasi bungkus yang diberikan pihak masjid.

5. Gambaran internal

Kelurahan Krapyak memiliki jumlah 09 RW dan masjid Jami' Istiqomah berada di RW 05. Setiap RW memiliki masjid masing-masing, namun Masjid Jami' Istiqomah yang letaknya strategis dan masjid yang pertama kali berdiri dikelurahan Krapyak mempunyai daya tarik jama'ah tersendiri, Masjid Jami' Istiqomah letaknya yang berdekatan dengan tempat kerja yang selalu ramai jama'ah maupun musafir, dari sini peran takmir memaksimalkan pelayanan dan fasilitas kepada jama'ahnya. Selanjutnya dari motivasi-motivasi yang diberikan masjid kepada jama'ahnya terutama warga RW 05 yang rata-rata berstatus sosial ekonomi kelas menengah keatas, dengan adanya kegiatan sosial keagamaan salah satunya yaitu sedekah dalam bentuk free lunch yang dilaksanakan setelah shalat jum'at berlangsung menjadikan jama'ah donatur makanan tidak dari warga RW 05 saja, melainkan dari berbagai Rw yang lainnya. Seperti warga Kelurahan Tambakharjo, warga Rw 07, dan lain sebagainya. Masjid Jami' Istiqomah Seperti yang dikatakan oleh takmir masjid yaitu Achmad Sultoni, bahwasannya pada shalat jum'at berlangsung kebanyakan jama'ah diisi oleh musafir karena tata letak masjid yang sangat berdekatan dengan tempat kerja. Maka dari itu pihak masjid atau takmir mempunyai tugas pokok yaitu mengelola masjid dan melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan keberagamaan. Adapun fungsi dari takmir sendiri yaitu meningkatkan pelayanan kegiatan keagamaan, penyusun dan perumusan konsep kebijakan, dan perawatan, pengamanan, pengembangan fasilitas masjid serta seluruh asetnya. Takmir juga berperan aktif dalam bimbingan atau arahan untuk para anggotanya dan memberikan motivasi kepada jama'ah masjid, pengurus

selalu berkomunikasi kepada warga lingkungan sekitar agar mengingatkan bahwa peran mereka sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan yang ada di masjid guna memakmurkan masjid. Contoh motivasi yang diberikan kepada jama'ah yaitu memasang pengumuman berupa spanduk ajakan untuk menggerakkan shalat subuh berjama'ah. (Wawancara dengan takmir atau marbot masjid yaitu Achmad Sultoni, 13 Februari 2021)

Seperti wawancara dengan bapak Agung sebagai warga RW 05 bahwasannya dengan adanya kegiatan sosial keagamaan masjid seperti bazar bersubsidi dan jum'at berkah sebagai warga di lingkungan masjid pasti mendukung penuh dan merasa senang karena telah terbantu ekonominya, dari sini terciptalah rasa guyub rukun bersilaturahmi antara pihak masjid dan warga.

Begitupun pendapat yang diutarakan oleh Bayu Satrio Utomo sebagai pekerja di konter dekat masjid dan juga sebagai pemanfaat atau penerima free lunch setelah shalat jum'at, dari wawancara yang telah diajukan dia berkata bahwa free lunch atau jum'at berkah sangat membantu sekali dikarenakan menghemat pengeluaran untuk jatah makan siang saja, memanfaatkan sedekah nasi bungkus adalah hal yang baik maka dari itu, dari berbagai jenis sedekah mulai sedekah dalam bentuk uang, makanan dan barang-barang, sedekah makananlah yang sangat disukai dan bermanfaat sekali. (Wawancara dengan Bayu Satrio Utomo 20 Februari 2021)

BAB IV

MAKNA DAN PELAKSANAAN HADITS TENTANG PRAKTEK FREE LUNCH SETELAH SHALAT JUM'AT DI MASJID JAMI' ISTIQOMAH KRAPYAK SEMARANG

Dalam bab IV ini, peneliti akan menguraikan bagaimana pelaksanaan hadits dan makna praktek free lunch yang ada di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang. Telah dijelaskan oleh penulis dalam bab sebelumnya, jika perintah Rasulullah SAW yaitu melakukan bersedekah, telah dipaparkan tujuannya, bagaimana cara melakukannya dan alasan bersedekah tersebut.

A. Pelaksanaan Hadits Tentang Praktek Free Lunch

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia praktik merupakan menjalankan sesuatu secara nyata seperti apa yang telah disebutkan dalam teori, singkatnya praktik yaitu perbuatan mengikuti teori. Menurut ilmuwan bahwasannya praktik yakni cara melakukan dalam situasi nyata apa yang dinyatakan pada teori. Berdasarkan pengertian diatas dapat dilihat jika praktik adalah sebuah penerapan teori pada situasi nyata.

Praktik yang diangkat pada skripsi ini yaitu kegiatan keagamaan pelaksanaan yang sesungguhnya atau betul-betul dijalankan, layaknya praktik free lunch dalam bentuk makanan yang dilakukan pada Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

Dalam sebuah penelitian, peneliti masih memerlukan metode penelitian yang efektif. Pemakaian metode penelitian sangat tergantung terhadap kemampuan dan keahlian peneliti serta tujuan peneliti itu sendiri. Dan dalam kajian tafsir Al-Qur'an serta hadits secara umum mengambil salah satu dari sejumlah bentuk metode dari teori mengenai living hadits.

Setelah melihat pelaksanaan bersedekah dalam bentuk free lunch, bahwa setiap orang islam dalam kehidupan di dunia dituntut senantiasa saling membantu

antara sesama makhluk Allah Swt. Dalam pelaksanaan hal itu semata-mata sebagai pengharapan ridha ibadah kepada Allah Swt, juga dalam melaksanakan aktivitas ibadah yang bukan dilandasi oleh adanya faktor riya' tetapi semata-mata dilaksanakan karena Allah Swt, serta dalam membantu antar sesama manusia haruslah dengan barang-barang atau benda-benda yang dapat memberikan kemanfaatan bagi orang yang dibantu.

Penelitian fenomena sosial yang dimasukan pada kajian studi living hadits yakni penelitian yang mana aktivitas itu dihubungkan terhadap pelaku selaku aplikasi dari meneladani tokoh Nabi Muhammad saw atau dari teks-teks hadits atau menyakini yang ada. Pada penelitian living hadits, peneliti tidak diwajibkan mengkaji seberapa jauh keabsahan refrensi yang dipakai, terlepas apakah betul-betul hadits shohih atau tidak.

Pada kajian living hadits minimal ada tiga variasi serta bentuk living hadits, yaitu tradisi lisan, tradisi tulis, dan tradisi praktik. Tradisi sedekah makanan pada kajian living hadits yakni tradisi praktik, adalah tradisi yang dijalankan oleh masyarakat yang berlandaskan oleh hadits Nabi.

Menurut bapak H. Siswanto Harsono, jika dalil yang dipakai pada pelaksanaan praktek sedekah dalam bentuk free lunch adalah kisah umat terdahulu yaitu kisah umat Rasulullah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَارِثٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَتْ فِينَا امْرَأَةٌ تَجْعَلُ عَلَى
 أَرْبَعَاءَ فِي مَرْزَعَةٍ لَهَا سَلْقًا فَكَانَتْ إِذَا كَانَ يَوْمُ جُمُعَةٍ تَنْزِعُ أَصُولَ السَّلْقِ فَتَجْعَلُهُ فِي قَدْرٍ ثُمَّ تَجْعَلُ عَلَيْهِ قَبْضَةً مِنْ شَعِيرٍ
 تَطْحَنُهَا فَتَكُونُ أَصُولَ السَّلْقِ عَرَقَهُ وَكُنَّا نَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَنُسَلِّمُ عَلَيْهَا فَنُقْرِبُ ذَلِكَ الطَّعَامَ إِلَيْنَا فَنَلْعَمُهُ وَكُنَّا
 نَتَمَتَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِطَعَامِهَا ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd berkata, "Di tempat kami ada seorang wanita yang menanam ubi di sela-sela selokan kebunnya. Jika hari Jum'at tiba, dia mencabut pohon ubinya lalu direbusnya dalam periuk yang dicampur dengan segenggam gandum. Rebusan ubi dijadikan sebagai makanan pengganti sepotong daging. Setelah kami selesai melaksanakan shalat Jum'at, kami datang ke rumah wanita

itu. Kami masuk mengucapkan salam lalu dia menyuguhkan makanan ubinya itu kepada kami, maka kami pun memakannya. Kami selalu mengharapkan kehadiran hari Jum'at karena ada makanan yang disuguhkannya itu." (HR. BUKHARI) NO. 886

Seperti firman Allah SWT pada al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 9 dan 10:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ ۱۰

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika diseru guna menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu dengan mengingat Allah serta tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu bila kamu mengetahui. Jika sudah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi serta carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Tafsiran ayat diatas menerangkan "*hai orang-orang yang beriman, apabila diseru, yaitu dikumandangkan adzan oleh siapa pun, untuk shalat pada dzuhur hari jum'at, maka bersegeralah* kuatkan tekad serta langkah, jangan bermalas-malas apabila mengabaikan, guna menuju dzikrullah menghadiri shalat serta khutbah jum'at, *dan tinggalkanlah jual beli, yakni bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah olehmu jual beli, bila shalat telah diserukan. Yang demikian itu lebih baik bagimu bila kamu mengetahui, yakni kamu tinggalkan jual beli serta kamu bergegas guna mengingat Allah dan shalat yaitu lebih baik bagimu, yaitu untuk kehidupan dunia serta akhiratmu, bila kamu mengetahui. Apabila shalat telah ditunaikan. Maksudnya, apabila shalat telah diselesaikan. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah. Usai mereka dilarang menjalankan transaksi sesudah seruan yang menyuruh mereka untuk berkumpul, selanjutnya diizinkan untuk mereka sesudah itu guna bertebaran di muka bumi dalam rangka mencari karunia Allah. Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung, yaitu saat kamu menjalankan transaksi jual beli serta ketika menerima serta memberi, banyak-banyaklah kamu mengingat*

Allah, serta janganlah kamu disibukkan oleh urusan duniamu sampai kamu melupakan hal yang berguna bagimu diakhirat nanti.¹

Anjuran menjadikan hari jum'at selaku hari guna memperbanyak menjalankan ibadah serta menurunkan kegiatan keduniaan dan juga dijalankan secara berjama'ah, karena hal ini sesuai terhadap makna jum'at yaitu berjama'ah (berkumpul). Penyebutan kata "Jum'at" dengan khusus ini menunjukkan keistimewaan juga keagungan.

Alasan bapak H. Siswanto Harsono melaksanakan kegiatan keagamaan sosial berbasis masjid tak lain yaitu karena dari kepemimpinan tahun sebelumnya belum ada perkembangan yang signifikan dalam agenda masjid serta tujuan memakmurkan masjid. Dari kepemimpinan disinilah mulai berkembang secara perlahan dan mengingat seiring perkembangan zaman serta menyiarkan agama berbasis masjid yang semula pelaksanaan pembagian sembako bersubsidi saja, selanjutnya berkembang ditambah dengan kegiatan keagamaan yaitu bersedekah dalam bentuk free lunch. Bersedekah dalam bentuk free lunch ini agar dapat mensejahterakan masjid dan juga jama'ahnya, dan mempunyai tiga tujuan diantaranya yaitu, bersedekah, saling membantu dan syiar. Bersedekah dalam bentuk free lunch dilakukan setelah shalat jum'at berlangsung di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak. Warga lingkungan sekitar atau jama'ah menerima agenda keagamaan ini dengan senang hati. Pelaksanaan praktik free lunch keagamaan ini tempat pertama sebagai pelopor diantara masjid dilingkungan RW 05. Selanjutnya mengingat banyaknya jama'ah shalat jum'at pastinya infaq dari jama'ah kembali pada jama'ah dalam bentuk free lunch atau makanan. Pelaksanaan praktik free lunch ini membuat warga sangat antusias menyemarakkan dan membantu meneladani dengan menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang lain dalam bentuk sedekah makanan.

¹ http://www.ibnukatsironline.com/diakses_pada_sabtu_9/1/2021, pukul 16.30 WIB

B. Makna Pelaksanaan Praktek Free Lunch

Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari menempati posisi yang terpenting untuk kaum muslimin, urgensinya al-Qur'an serta hadits berkenaan terhadap keberadaan dan fungsinya selaku sumber utama ajaran umat islam. Jika kita meneladani pedoman hidup manusia dengan Tuhannya maka disinilah al-Qur'an dan hadits sangat berperan penting. Keberkahan dan keridhoan dapat tercapai kepada umatnya yang telah mengikuti al-Qur'an dan hadits, sebaliknya jika menjauhi serta bertolak belakang terhadap ajaran al-Qur'an serta hadits pasti akan bertambah jauh mendapat kehidupan yang berkah. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bersedekah adalah ajaran Nabi Muhammad Saw yang sangat perlu dilaksanakan dalam kehidupan di dunia. Dari segi tujuan sudah jelas bersedekah di dunia adalah membawa keberkahan dalam harta dan kelapangan rezeki, menggembarakan orang miskin atau fakir miskin, menolak musibah atau penyakit, dan membersihkan badan dari dosa. Tujuan bersedekah bukan hanya dapat membantu penerimanya, namun juga bermanfaat bagi orang yang melakukannya.

Dialam kubur juga bersedekah bisa memberi pertolongan sebab pahalanya amat dekat pada diri setiap muslim yang sudah wafat, selain tentunya pahala shalat.

Sebagaimana telah diketahui nama kegiatannya, sedekah free lunch setelah shalat jum'at adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid Jami' Istiqomah setelah shalat jum'at berlangsung. Kegiatan ini sudah terlaksana sejak dua tahun sampai sekarang tetap terlaksana. Sasaran utama yaitu musafir dan pastinya para jama'ah shalat jum'at, untuk masalah pembagian praktek sedekah dalam bentuk free lunch setelah shalat jum'at mempunyai tahapan-tahapan yang sudah umum dilakukan banyak orang, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan praktik free lunch ini tempat pertama sebagai pelopor diantara masjid dilingkungan RW 05. Pelaksanaan kegiatan keagamaan praktik free lunch ini

adalah kegiatan tetap masjid dan terstruktur. Penulis juga telah survei di beberapa masjid yang lain, ada kegiatan jum'at berkah akan tetapi tidak sering artinya kadang ada kadang tidak ada tergantung adanya seorang donatur ditempat atau tidak. Ada juga masjid yang belum berani mengadakan kegiatan jum'at berkah dikarenakan masih menanggung perbankan. Pertama persiapan tempat yang dilakukan oleh marbot masjid yaitu Achmad Sultoni dan Nur Yasin S.H.I seperti meja untuk menata atau menaruh barang yaitu nasi kotak ataupun nasi bungkus, selanjutnya takmir mempersiapkan diri untuk menerima donatur atau siapa saja yang ingin bersedekah dipersilahkan masuk dan memberikan sedekah itu kepada takmir atau panitia, selanjutnya takmir menata nasi kotak agar jama'ah mudah mengambil dan tidak berebut.

Pelaksanaan praktik bersedekah dalam bentuk free lunch masih berlangsung sampai sekarang, karena diharapkan pihak masjid dan warga tetap menjaganya agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Pelaksanaan praktik bersedekah dalam bentuk free lunch juga memberikan banyak manfaat bagi penerimanya ataupun yang memberikan, adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Bagi jama'ah atau penerima

Sebagai penerima manfaat sedekah free lunch yaitu Bayu Satrio Utomo, dia mengungkapkan sangat bersyukur dengan adanya kegiatan sosial keagamaan berbasis masjid yang tempatnya tidak jauh dengan dia bekerja, bahwa sedekah free lunch ini sangat membantu sekali dikarenakan sifatnya yang pasti dibutuhkan banyak orang dan menghemat pengeluaran untuk jatah makan siang saja.

2. Bagi pemberi atau donatur

Kemudian dalam memandang sedekah untuk donatur yaitu bapak M. Rusman Effendi memaknai dirinya hati lebih terasa tenang dan lebih dekat dengan Allah serta percaya bahwa akan dilimpahkan rizkinya oleh Allah.

Dengan barang siapa yang bersedekah pastinya akan mendapat pahala, perbuatan yang sangat terpuji dengan membantu orang lain yang sedang membutuhkan atau organisasi seperti masjid, karena masjid sudah jelas dimana sebagai tempat yang suci, pusat dakwah, menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bersedekah dalam bentuk praktik free lunch merupakan tradisi sosial yang berasal dari hadis Nabi yang di praktikkan oleh beberapa masyarakat. Dalam hadis sedekah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءِ الضَّبْعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّبَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجْوَرِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِمُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهَى عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بَعْضِ أَحَادِيثِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّهَا أَهْلُ الدُّثُورِ شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma' Adl Dlubai. Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Maimun. Telah menceritakan kepada kami Washilmaula Abu Uyainah, dari Yahya bin Uqail dari Yahya bin Ya'mar dari Abul Aswad Ad Dili dari Abu Dzar, Bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulallah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka shalat seperti kami shalat, puasa seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka." Maka beliau pun bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahlil adalah sedekah, amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulallah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan syahwat, apakah akan mendapatkan pahala?" Beliau menjawab: "Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukanlah kalian berdosa? Begitu pun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapatkan pahala." (HR. MUSLIM) NO, 1674

Selanjutnya dari pengamatan peneliti yang diadakan dengan cara meneliti langsung kegiatan sosial keagamaan atau tradisi itu sesuai terhadap metode yang

di tawarkan selaku alat guna meneliti yakni dengan observasi serta wawancara juga serta menciptakan suatu teori fenomenologi yakni mengharuskan penemuan akan dunia yang sesuai terhadap yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Sehal ini mengacu pada sifat alamiah serta pengalaman manusia juga makna yang mengiringi. Makna itu berlandaskan dengan pengalaman hidup manusia tersebut. Pengalaman di sini yakni praktik free lunch di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.

Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang memaknai praktik free lunch karena ingin mengembangkan fungsi masjid, wujud kepedulian masjid kepada para jama'ah (masyarakat) terutama kepada musafir dan pekerja yang sedang melaksanakan shalat jum'at agar mempermudah (tidak perlu mencari warung makan) serta menyingkat jam istirahat. Karena tujuan ini juga yaitu memakmurkan jama'ah dari infaq jama'ah kembali kepada jama'ah dalam bentuk sedekah makanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian living hadits yang telah penulis paparkan mengenai praktek free lunch setelah shalat jum'at di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang serta melakukan analisis dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Mengenai Praktek Free Lunch Setelah Shalat Jum'at Di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang

Secara garis besar praktek free lunch setelah shalat jum'at yang dilaksanakan di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang oleh ketua takmir dan jajarannya yaitu karena ingin mengembangkan fungsi masjid, wujud kepedulian masjid kepada para jama'ah (masyarakat) terutama kepada musafir dan pekerja yang sedang melaksanakan shalat jum'at agar mempermudah (tidak perlu mencari warung makan) serta menyingkat jam istirahat. Karena tujuan ini juga yaitu memakmurkan jama'ah dari infaq jama'ah kembali kepada jama'ah dalam bentuk sedekah makanan.

Jika praktek sedekah dalam bentuk free lunch setelah shalat jum'at mempunyai tahapan-tahapan yang sudah umum dilakukan banyak orang. Pertama persiapan tempat seperti meja untuk menata atau menaruh barang yaitu nasi kotak ataupun nasi bungkus, selanjutnya takmir mempersiapkan diri untuk menerima donatur atau siapa saja yang ingin bersedekah dipersilahkan masuk dan memberikan sedekah itu kepada takmir atau panitia, selanjutnya takmir menata nasi kotak agar jama'ah mudah mengambil dan tidak berebut

2. Mengenai Makna Praktek Free Lunch Setelah Shalat Jum'at Di Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang

Pemaknaan pertama, pelaksanaan praktek free lunch sedekah dalam bentuk free lunch meningkatkan rasa syukur, berijtihad di jalan Allah dan tentunya berlomba-lomba dalam kebaikan memberikan banyak manfaat kepada jama'ah masjid. Kedua, bersedekah dalam jiwa akan senantiasa merasakan kehidupan yang baik dan akan dilapangkan rizkinya kelak nanti oleh Allah SWT. Kemudian donatur memaknai praktek free lunch ini sebagai bentuk yang utama pastinya mendapat pahala barang siapapun berbuat baik kelak akan ada balasan dari Allah SWT. Perbuatan yang sangat terpuji dengan membantu kegiatan orang lain atau organisasi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan, bersyukur karena diberi kelebihan dan kelebihan itu ada sebagian hak bagi mereka yang sedang membutuhkan.

D. Saran-saran

Berlandaskan hasil kajian teori serta penelitian lapangan, terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan mengenai penelitian yang penulis adakan, yakni.

1. Disarankan supaya banyak membaca serta meningkatkan wawasan keilmuan mengenai sedekah dalam bentuk free lunch ini, baik berupa dari segi hadits ataupun sosial masyarakat. Supaya realisasinya dapat sesuai terhadap Sunnah.
2. Kajian living hadits menggunakan metode living ini harapannya akan lebih membuat hidup sebuah hadits tersebut. Membuat hadits suatu acuan untuk melaksanakan tradisi yang terjadi pada masyarakat.

E. Penutup

Akhir kata, dengan semua keterbatasan dan kelemahan penulis miliki, hanya rasa puji syukur yang dapat saya panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan kekuatan serta petunjuk kepada penulis. Penulis menyadari jika skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari aspek isi ataupun metodologi. Hal ini sebab keterbatasan penulis sendiri. Oleh sebab itu,

penulis sangat menginginkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap ada peneliti yang lebih lanjut membahas atau menyanggah argumen ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti pada khususnya serta untuk pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*, jurnal Biology Science & Education 2015, dosen fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN Ambon.
- Ali Zainuddin, *HUKUM ISLAM Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj, *Hadis Nabi Sebelum di Bukukan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Anees, Munawar Ahmad, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia, Etika, Gender, Teknologi* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992.
- Asy-Syafi'i Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris, *Al-Umm #8 Kitab Induk Fiqih Islam*, Jakarta: Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa), 2019.
- Azizy, Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budiman, Achmad Arief , *GOOD GOVERNANCE PADA LEMBAGA ZISWAF*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Dalimuthe, H. Reza Pahlevi, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*, Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Daniel L.Pals. *Seven Theories of Religion, Terjemah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- El-Bantanie, M. Syafe'I, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Khan, Muhammad Shidiq Hasan, *ENSIKLOPEDIA HADIS SAHIH kumpulan Hadis Tentang Wanita*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009.
- Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Rodin, Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, juz III Semarang: Toha Putera, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryadilaga , Alfatih, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Syaquila, Al-Fathunnisa Aleeya, *MUKJIZAT SEDEKAH LIPAT GANDA SAMPAI 700 KALI*, Yogyakarta: AL-USWAH, 2020.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

https://muslim.okezone.com/definisi_sedekah/ diakses pada 16/08/2020, pukul 22.50 WIB

https://www.qmfinancial.com/zakat_dan_sedekah/ diakses pada 16/08/2020, pukul 23.18 WIB

https://www.dream.co.id/dibalik_sedekah_makanan/ diakses pada 17/08/2020, pukul 13.45 WIB

https://dosen.perbanas.id/penelitian_kualitatif_pendekatan_fenomenologi/ diakses pada 28/12/2020, pukul 20.00 WIB

<http://www.ibnukatsironline.com/> diakses pada sabtu 9/1/2021, pukul 16.30 WIB

http://mqtebuireng.softether.net/hadis9/kitab_open.php?imam=abudaud&nohdt=4259&page=171

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Istiqomah ?
2. Profil
 - a. Visi dan Misi didirikannya ?
 - b. Bagaimana struktur organisasinya ?
 - c. Apa saja ragam kegiatannya ?
3. Praktek
 - a. Bagaimana sejarah dilaksanakannya praktik free lunch ?
 - b. Apa tujuan bersedekah dalam bentuk free lunch ?
 - c. Apa saja media yang digunakan ?
 - d. Apa hadis yang digunakan untuk praktek free lunch dihari jum'at ?
 - e. Apa makna dari praktek free lunch ?
 - f. Apa saja bentuk makanannya ?
 - g. Bagaimana tahapan-tahapan praktek free lunch setelah shalat jum'at ?
 - h. Bagaimana pendapat anda mengenai praktek free lunch ?
 - i. Bagaimana sistem menggerakkan praktek sedekah dalam bentuk free lunch ?

(motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, komunikasi)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum tentang Masjid Jami' Istiqomah Krapyak Semarang.
2. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul penelitian.
3. Struktur kepengurusan.

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Tampak foto-foto sejarah berdirinya Masjid Jami' Istiqomah RW V Krapyak Semarang.



Foto setelah wawancara dengan takmir atau marbot masjid.



Foto dengan penerima free lunch setelah shalat jum'at.



Foto hasil wawancara dengan donatur praktik free lunch setelah shalat jum'at.



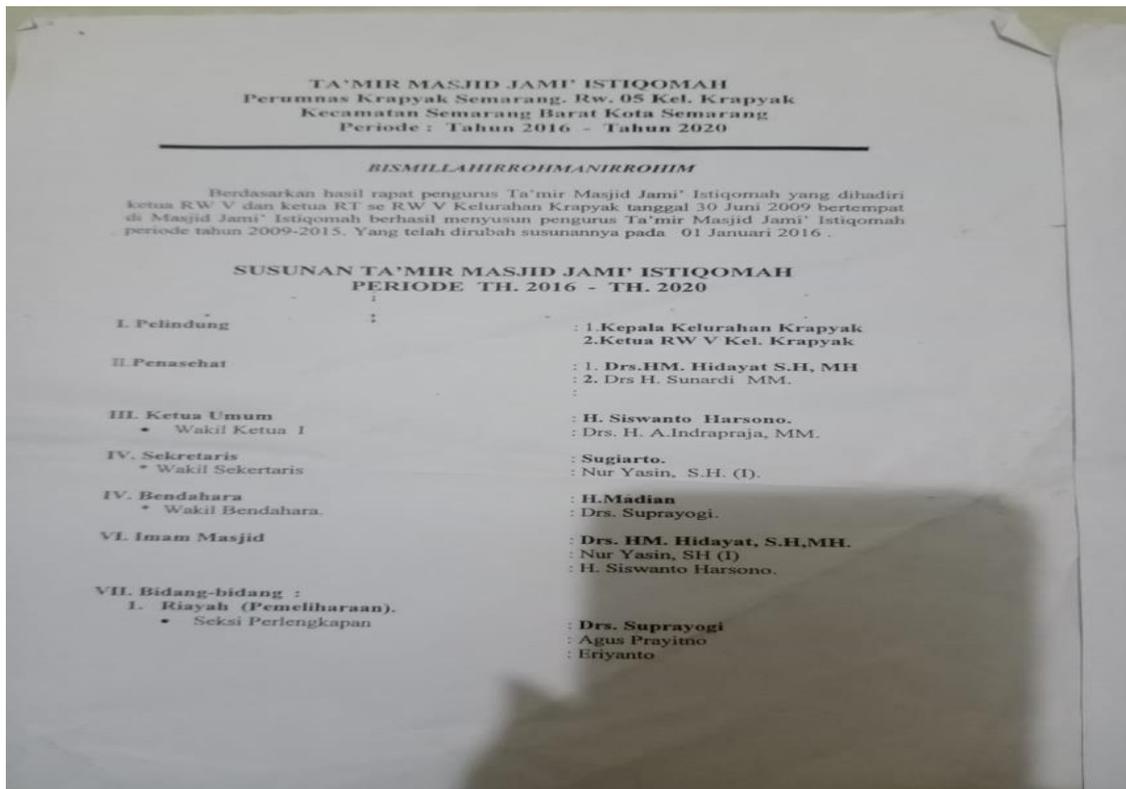
Foto hasil wawancara dengan ketua takmir masjid Jami' Istiqomah.



Foto tampak proses praktik free lunch setelah shalat jum'at.



Masjid Jami' Istiqomah RW V Krapyak Semarang tampak dari depan.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Bayu Hermawan
Tempat, Tanggal, Lahir : Demak, 25 Agustus 1996
Alamat : Kel. Kebonbatur, Kec. Mranggen, Kab. Demak
E-Mail : hermawanbayu546@gmail.com
No. HP : 0818-0916-0732

Pendidikan Formal :

- RA Husnul Khatimah 01 Tembalang
- MI Miftahul Ulum 01 Tembalang
- SMP Mu'allimin Temanggung
- MAN Parakan Temanggung
- Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015

Pendidikan Non-Formal :

- TPQ
- Ponpes Al-Munawwar Temanggung